



ECOBUSS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Marga

Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes 1-8
Moh. Nurizki, Slamet Bambang Riono, Dumadi, Muhammad Syaifulloh, Hendri Sucipto
Universitas Muhadi Setiabudi

Analisis Penerapan Pajak E-Commerce Sebagai Upaya Ekstensifikasi Pajak Guna Meningkatkan Pendapatan Negara 9-16
Risnansingih, Nurul Mahmudah, Hari Purnomo
Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Peranan Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga dalam Mendukung Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa 17-27
Mutinda Teguh Widayanto, Raihan Wishal Nafis, Angel Agus Trifanto, Kamilah
Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga

Akuntabilitas Kecepatan dan Ketepatan Penggunaan APD Desa di Desa Pakijangan dan Karangjatianyar, Wonorejo, Pasuruan 28-34
Devi Ika Irawati, Cakti Indra Gunawan, Cahyo Sasmito
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Alat Ukur Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) 35-41
Umi Rahma Dhany, Hery Koeshardjono, Indah Agustin
Universitas Panca Marga

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Junrejo Kota Batu 42-54
Anna Ismawati, Cakti Indra Gunawan, Eri Yusnita Arvianti
Magister Ekonomi Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi

Manajemen Sosialisasi Inseminasi Buatan untuk Peningkatan Pemahaman Masyarakat Di Desa Pakijangan, Wonorejo, Kabupaten Pasuruan 55-68
Sidi Asmadi, Cakti Indra Gunawan, Budi Santosa
Magister Ekonomi Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi



Jurnal Ilmiah E C O B U S S

(Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)
ISSN Online : 2722-8622, Print : 2337 - 9340

Volume 11, Nomor 1, Maret 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga Jurnal Ilmiah Ecobuss Volume 11 Nomor 1 Edisi Maret 2023 bisa diterbitkan. Jurnal Ecobuss (Economis and Business) merupakan Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis yang meliputi Ilmu Manajemen, Akuntansi, Bisnis/Kewirausahaan, Studi Pembangunan maupun Pendidikan Ekonomi yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Marga Probolinggo. Jurnal ini adalah hasil penelitian dan hasil pemikiran dari Civitas Fakultas Ekonomi dan pihak luar yang berminat pada perkembangan ilmu ekonomi serta terbit secara berkala setiap bulan Maret dan bulan September.

Redaksi berharap agar Jurnal ini terus dapat dikembangkan sehingga bisa terakreditasi pada masa-masa mendatang. Untuk itu Redaksi mengundang para peneliti agar dapat memanfaatkan Jurnal ini untuk mempublikasikan hasil penelitian atau pemikirannya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada penerbitan jurnal Ecobuss ini dan semoga jurnal ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Probolinggo, Maret 2023

Tim Redaksi

Alamat Redaksi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Marga
Jl. Yos Sudarso Pabean, Dringu, Probolinggo 67271 Telp. 0335 – 422715



Jurnal Ilmiah E C O B U S S

(Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)
ISSN Online : 2722-8622, Print : 2337 - 9340

Volume 11, Nomor 1, Maret 2023

DEWAN REDAKSI JURNAL ILMIAH ECOBUSS
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PANCA MARGA

PENANGGUNG JAWAB

M Syarif Hidayatullah Elmas, S.E.,M.M.

PIMPINAN EDITOR

Mutinda Teguh Widayanto

ANGGOTA EDITOR

Ida Subaida, Universitas Abdurrahman Saleh
Deni Juliasari, STIE Widyagama Lumajang
Ahmad Yusuf, Universitas Yudharta Pasuruan
Hery Koeshardjono, Universitas Panca Marga
Yekti Rahajeng, Universitas Panca Marga
Renny Augustina, Universitas Panca Marga
Raihan Wishal Nafis, Universitas Panca Marga

REVIEWER

Prof. Dr. Abdul Haris, Universitas Panca Marga
Cakti Indra Gunawan PhD, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
Dr. M. Chairul Basrun Umanailo, Universitas Iqra Buru
Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, STIE Widyagama
Dr. Randika Fandiyanto, S.E.,M.M, Universitas Abdurrahman Saleh
Dr. Ngatimun, Universitas Panca Marga
Dr. Moh. Saiful Bahri, Universitas Panca Marga
Dr. Judi Suharsono, Universitas Panca Marga

Alamat Redaksi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Marga
Jl. Yos Sudarso Pabean, Dringu, Probolinggo 67271 Telp. 0335 - 422715



DAFTAR ISI

	Halaman
Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes	1-8
Moh. Nurizki, Slamet Bambang Riono, Dumadi, Muhammad Syaifulloh, Hendri Sucipto Universitas Muhadi Setiabudi	
Analisis Penerapan Pajak E-Commerce Sebagai Upaya Ekstensifikasi Pajak Guna Meningkatkan Pendapatan Negara	9-16
Risnarningsih, Nurul Mahmudah, Hari Purnomo Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang	
Peranan Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga dalam Mendukung Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa	17-27
Mutinda Teguh Widayanto, Raihan Wishal Nafis, Angel Agus Trifanto, Kamilah Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga	
Akuntabilitas Kecepatan dan Ketepatan Penggunaan APD Desa di Desa Pakijangan dan Karangjatiyar, Wonorejo, Pasuruan	28-34
Devi Ika Irawati, Cakti Indra Gunawan, Cahyo Sasmito Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang	
Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Alat Ukur Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA)	35-41
Umi Rahma Dhany, Hery Koeshardjono, Indah Agustin Universitas Panca Marga	
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Junrejo Kota Batu	42-54
Anna Ismawati, Cakti Indra Gunawan, Eri Yusnita Arvianti Magister Ekonomi Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi	
Manajemen Sosialisasi Inseminasi Buatan untuk Peningkatan Pemahaman Masyarakat Di Desa Pakijangan, Wonorejo, Kabupaten Pasuruan	55-68
Sidi Asmadi, Cakti Indra Gunawan, Budi Santosa Magister Ekonomi Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi	

Alamat Redaksi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Marga
Jl. Yos Sudarso Pabean, Dringu, Probolinggo 67271 Telp. 0335 – 422715

Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes

**Moh. Nurizki¹, Slamet Bambang Riono*², Dumadi³,
 Muhammad Syaifulloh⁴, Hendri Sucipto⁵**
^{1,2,3,4}Universitas Muhadi Setiabudi
 * e-mail: sbriono@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
22 September 2022	25 Maret 2023	26 Maret 2023

Abstrak

Volume penjualan pelaku UMKM kelompok Mitra Mandiri semakin menurun. Volume penjualan merupakan salah satu faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba bersih, sedangkan keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *explanatory research* melalui penelitian asosiatif. Data diperoleh dengan menggunakan a) dokumen primer berupa jawaban hasil angket dari responden, b) studi kepustakaan yang berasal dari beberapa literature serta bacaan lain yang mendukung. Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi R Square sebesar 0.637 dan nilai koefisien determinasi ganda $R^2 = 0.798$ serta Adjusted R Square sebesar 0.630. Koefisien determinasi sebesar 0.637 menyatakan besarnya kontribusi modal usaha (X_1) dan strategi pemasaran (X_2) sebesar 63.70% terhadap volume penjualan (Y) pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Koefisien korelasi sebesar 0.637 tersebut menyatakan adanya kuatnya pengaruh simultan variabel independen modal usaha dan strategi pemasaran terhadap variabel dependen volume penjualan. Berdasarkan persamaan regresi $27.745 + 0.231 X_1 + 0.451 X_2$ dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel modal usaha (X_1) dan strategi pemasaran (X_2) akan meningkatkan variabel volume penjualan sebesar 0.231 satuan modal usaha, ditambah 0.451 satuan strategi pemasaran, pada konstanta 27.745.

Kata Kunci : Modal Usaha, Strategi Pemasaran, Volume Penjualan

Abstract

The sales volume of MSME players in the Mitra Mandiri group is declining. Sales volume is one of the determining factors that greatly affects the achievement of net profit, while profit or profit is an important means for the survival of a business. This research uses a quantitative approach with explanatory research through associative research. Data were obtained using a) primary documents in the form of questionnaire answers from respondents, b) literature studies derived from several literature and other supporting readings. The results of this study found the value of the correlation coefficient of R Square of 0.637 and the value of the double coefficient of determination $R^2 = 0.798$ and adjusted R Square of 0.630. The coefficient of determination of 0.637 states the amount of contribution of business capital (X_1) and marketing strategy (X_2) of 63.70% to the sales volume (Y) of MSME players of Mitra Mandiri Brebes. The correlation coefficient of 0.637 states the simultaneous influence of independent variables of business capital and marketing strategies on dependent variables of sales volume. Based on the regression equation $27.745 + 0.231 X_1 + 0.451 X_2$. it can be interpreted that each increase in the units of the business capital variable (X_1) and marketing strategy (X_2) will increase the variable sales volume by 0.231 units of working capital, plus 0.451 units of marketing strategy, at a constant of 27.745.

Keywords: Business Capital, Marketing Strategy, Sales Volume

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah Kabupaten Brebes telah melakukan pembinaan kepada pelaku

UMKM khususnya pelaku UMKM yang berada di kelompok UMKM Mitra Mandiri seperti pembinaan pelatihan Sumber Daya Manusia

(SDM), pelatihan pemasaran, dan jenis pelatihan lainnya. Pemerintah Kabupaten Brebes juga mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat agar mencintai dan bangga menggunakan produk-produk lokal, mengkonsumsi produk UMKM agar volume penjualan terus meningkat. Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi pembeli agar pembelian dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan kedua belah pihak[1].

Menurut Philip Kotler volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu di dalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik[2]. Volume penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen melakukan pembelian[3]. Tujuan dari volume penjualan ini adalah untuk memperkirakan besarnya keuntungan/laba yang diterima dengan menjual produk/jasa kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan. Besarnya volume penjualan dapat dilihat dari banyaknya jumlah produk yang terjual. Menurut Swastha terdapat beberapa indikator volume penjualan yaitu mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjang pertumbuhan perusahaan[4].

Pada masa pandemic seperti ini dimana volume penjualan menurun dan terbatasnya modal bagi pelaku UKM tentunya juga berpengaruh pada penurunan volume penjualan, dikarenakan jumlah produksi yang kurang yang disebabkan terbatasnya modal[5]. Modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan, sehingga terdapat di neraca sebelah debit[6]. Menurut Pradono, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang

dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan[7].

Modal sendiri menurut Riyanto (2010:21) pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain)[8]. Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Modal usaha memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan modal usaha merupakan nyawa dari sebuah kegiatan usaha/bisnis yang akan atau telah dijalankan. Modal merupakan hal pokok dalam menjalankan usaha, karena setiap orang yang akan memulai usaha atau menjalankan usaha tentunya kebutuhan awal adalah modal. Besar kecilnya modal bisa menentukan jenis usaha yang akan dijalankan atau bisa menentukan bentuk badan usaha[9]. Indikator modal usaha antara lain struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksteren, dan keadaan usaha setelah menanamkan modal[9].

Manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan memengaruhi[9]. Para pelaku usaha harus memiliki strategi yang mampu bersaing dengan produk lain dengan cara melakukan pemasaran secara onlinemenggunakan media sosial sebagai media pemasaran yang efektif di masa pandemi sekarang ini. Strategi pemasaran sangat dibutuhkan dalam pemasaran produk-produk UMKM. Kotler mengatakan strategi pemasaran adalah suatu perangkat azas-azas yang konsekuen, tepat dan layak (*feasible*) yang oleh suatu perusahaan tertentu diharapkan akan memungkinkan untuk mencapai tujuan sasarannya dalam hal pelanggan dan penghasilan laba dalam suatu lingkungan persaingan tertentu[10].

Menurut Chandra (2016) strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar tertentu[11]. Peranan strategi pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari pemecahan atas masalah penentuan dua pertimbangan pokok. Pertama, bisnis apa yang digeluti perusahaan pada saat ini dan jenis bisnis apa yang dapat dijalankan dengan sukses dalam lingkungan yang kompetitif atas prespektif produk, harga, promosi, dan distribusi yang untuk melayani pasar sasaran. Strategi pemsaran yang dilakukan oleh kelompok UMKM Mitra Mandiri adalah dengan pemasaran secara online, baik dengan menggunakan media social facebook, intagram maupun pemasaran online dengan *marketplace*. Indikator strategi pemasaran menurut Hanny Mariani antara lain penetapan harga dengan subindikator sesuai dengan produk dan segmentasi pasar; perencanaan produk denagn subindikator model beragam dan bahan baku yang digunakan; saluran distribusi dengan subindikator lokasi penjualan dan penyaluran produk; promosi dengan subindikator media promosi dan promosi penjualan[12].

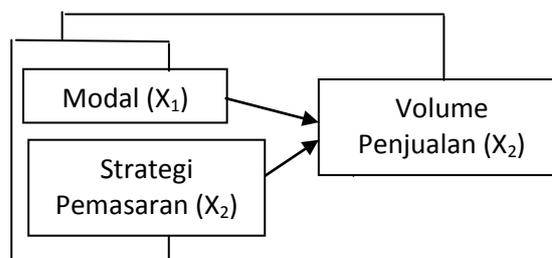
METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[13]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendiskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk

mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum[14].

Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk *sample* dari sebuah populasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh pelaku kelompok UMKM Mitra mandiri sebanyak 28 siswa, sedangkan objek penelitiannya tentang data bimbingan orang tua, minat belajar, dan dan prestasi hasil belajar.

Dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Mengingat jumlah populasinya sedikit maka dalam penelitian ini seluruh populasi akan dijadikan sebagai *sample*. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian akan lebih mencerminkan gambaran yang ada. Karena seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian, maka cara pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh, sehingga penelitiannya disebut *metode sensus*, artinya pengumpulan data yang dilakukan terhadap seluruh elemen dari objek yang diteliti[15]. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Dukuhsalam 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes sebanyak 28 siswa. Tempat penelitian adalah di SD Negeri Dukuhsalam 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Adapun waktu penelitian terbagi dalam tiga tahap yaitu pencarian data ke objek penelitian, tahap penyebaran dan pengumpulan data dan

tahap penyusunan laporan penelitian. Untuk pengumpulan data menggunakan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independen*) yaitu bimbingan orang tua dan minat belajar dan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu prestasi belajar siswa.

Nilai validitas atau *r hitung* dari setiap butir pertanyaan yang di uji dapat dilihat melalui SPSS (*Corrected Item-Total Correlation*) dalam setiap pengujian variabel penelitian. Setelah diadakan perhitungan koefisien korelasi pada setiap item variabel, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara *r hitung* (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) dan *r tabel* yaitu bila *r hitung* lebih besar dari *r tabel* berarti data yang diuji tersebut valid. Sebaliknya bila nilai *r hitung* lebih kecil dari nilai *r tabel* maka data yang diuji tersebut tidak valid. Nilai reliabilitas atau *r hitung* dari setiap variabel yang di uji dapat dilihat melalui program SPSS dalam setiap pengujian variabel penelitian. Untuk mengetahui apakah data yang diuji reliabel atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai reliabilitas yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbac'h Alpha* dengan nilai *r tabel*. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbac'h Alpha*. Reliabilitas terpenuhi jika nilai *Cronbac'h Alpha* > 0.6.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen* dengan tipe data matrik (*interval atau rasio*). Sebelum analisis regresi ganda yang sesungguhnya, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji asumsi klasik. Analisis ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*[16]. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji determinansi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*[13]. Nilai koefisien korelasi determinasi menunjukkan *goodness of fit test* yaitu kemampuan model persamaan regresi linier berganda dalam menerangkan variasi variabel *dependen* atau masukan variabel X_1 , dan X_2 . Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya prosentase pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (X_1 , X_2 , terhadap Y). Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independennya* minimal 2". Dengan kata lain, dapat digunakan untuk menjelaskan kemampuan model persamaan regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dalam menerangkan pengaruh variabel X terhadap Y . Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Dalam penelitian sebanyak tiga kali sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apa sebuah variabel bebas yang dimasukan akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen* atau menjelaskan kemampuan variabel *independen*. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinasi ganda, sehingga *hipotesis statistic* yang digunakan dalam penelitian ini bahwa signifikan tidaknya pengaruh variabel *independen* secara

simultan terhadap variabel *dependen* dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig F) dari seluruh variable bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$.

Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Pengaruh parsial ditunjukkan oleh koefisien

regresi dalam persamaan regresi linier berganda, sehingga *hipotesis statistic* yang diajukan dalam penelitian ini bahwa signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung (nilai Sig t) dari masing-masing variable bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$.

HASIL

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Modal_Usaha_X1	105	49.00	100.00	149.00	1.28E4	1.2158
Strategi_Pemasaran_X2	105	49.00	109.00	158.00	1.40E4	1.3289
Volume_Penjualan_Y	105	39.00	97.00	136.00	1.21E4	1.1570

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan dari jumlah responden sebanyak 105 orang nilai Modal_Usaha_X1 terendah adalah 100 dan nilai tertinggi 149, nilai rata-rata 1.2158. Nilai Strategi_Pemasaran_X2 terendah adalah 109 dan nilai tertinggi 158, nilai rata-rata 1.3289. Sementara itu dilihat dari nilai Volume_Penjualan_Y terendah adalah 97 dan nilai tertinggi 136, nilai rata-rata 1.1570.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.630	5.40711

a. Predictors: (Constant), Strategi.Pemasaran.X2, Modal.Usaha.X1
b. Dependent Variable: Volume.Penjualan.Y

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel tersebut dapat diketahui. nilai R Square sebesar **0.637**. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.798 \times 0.798 = 0.637$. Besarnya angka koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.637 atau sama dengan 63.70%. Angka tersebut mengandung arti

bahwa variabel Modal Usaha (X_1), Strategi Pemasaran (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Volume Penjualan (Y) sebesar 63.70%, sedangkan sisanya ($100\% - 63.70\% = 36.30\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^b				
Model		df	F	Sig.
1	Regresion	2	89.512	.000 ^a
	Residual	102		
	Total	104		

a. Predictors: (Constant),

Strategi.Pemasaran.X2, Modal.Usaha.X1

b. Dependent Variable: Volume.Penjualan.Y

Hasil perhitungan statistik yang menggunakan SPSS yang tertera pada tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $F_{tabel} < F_{hitung} = 2.69 < 89.512$. Nilai F tabel sebesar 2.69 diperoleh dengan melihat tabel F dengan derajat $df = 1$

(105-2-1) pada taraf signifikansi 0,05. Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig. F) dari seluruh variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Jika probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian (Sig. $F < \alpha$) maka hipotesis ketiga diterima, yang memiliki arti bahwa variabel modal usaha dan strategi pemasaran secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Karena tingkat signifikansi pada uji Anova sebesar 0.000 di bawah 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel modal usaha dan strategi pemasaran terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Hal ini berarti bahwa variabel volume penjualan dapat dijelaskan secara signifikan oleh modal usaha dan strategi pemasaran.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai probabilitas variabel independen yaitu modal usaha (X_1) sebesar 6.451 pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Diketahui nilai t tabel ($df=n-k$) atau ($df =105-3$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.98350. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung modal usaha (X_1) sebesar $6.451 > t$ tabel sebesar 1.98350, atau ($6.451 > 1.98350$) yang berarti hipotesis pertama diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal usaha secara parsial terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Modal Usaha (X_1) sebesar 0.000 < nilai Sig. 0.05, pada taraf uji $\alpha = 5\%$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal usaha secara parsial terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes.

Tabel 4. Uji t

ANOVA ^b				
Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	27.745	4.178	.000
	X1	.231	6.451	.000
	X2	.451	11.084	.000

a. Dependen Variabel: Y

Berdasarkan tabel tersebut, didapat nilai probabilitas variabel independen yaitu Strategi Pemasaran (X_2) sebesar 11.084 pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Diketahui nilai t tabel ($df=n-k$) atau ($df =105-3$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 1.98350. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung Strategi Pemasaran (X_2) sebesar $11.084 > t$ tabel sebesar 1.98350, atau ($11.084 > 1.98350$) yang berarti hipotesis kedua diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel strategi pemasaran secara parsial volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Strategi Pemasaran (X_2) sebesar 0.000 < nilai Sig. 0.05, pada taraf uji $\alpha = 5\%$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel strategi pemasaran secara parsial terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 diperoleh model regresi linier berganda antara Modal Usaha (X_1), Strategi Pemasaran (X_2), dengan Volume Penjualan (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 27.745 + 0.231 X_1 + 0.451 X_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh nilai $\alpha = 68,078$, artinya apabila modal usaha dan minat belajar siswa sebesar 0, maka volume penjualan sebesar 68.078. Nilai β_1 sebesar .0231, artinya dengan asumsi modal usaha bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan modal usaha sebesar 1 satuan, akan meningkatkan volume penjualan sebesar 0,231. Koefisien regresi modal usaha bernilai positif, artinya pada

saat kadar modal usaha membaik, maka akan meningkatkan volume penjualan. Nilai β_2 sebesar .097, artinya dengan asumsi strategi pemasaran bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan strategi pemasaran sebesar 1 satuan, akan meningkatkan volume penjualan sebesar 0,097. Koefisien regresi strategi pemasaran bernilai positif, artinya pada saat membaik strategi pemasarannya, maka akan meningkatkan volume penjualan.

KESIMPULAN

Variabel modal usaha dan strategi pemasaran mempunyai pengaruh terhadap volume penjualan sebesar 63.70%, sedangkan sisanya ($100\% - 63.70\% = 36.30\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal usaha secara parsial terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Nilai t hitung Modal Usaha (X_1) $>$ t tabel ($6.451 > 1.98350$). Ditinjau dari beberapa indikator yaitu: modal sendiri dan modal pinjaman, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksteren dan keadaan usaha setelah menanamkan modal. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Nilai t hitung Strategi Pemasaran (X_2) $>$ t tabel ($11.084 > 1.98350$). Ditinjau dari beberapa indikator yaitu: penetapan harga, perencanaan produk, saluran distribusi, dan promosi. Terdapat pengaruh modal usaha dan strategi pemasaran secara bersama-sama terhadap volume penjualan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) atau F tabel $<$ F hitung = $2.69 < 89.512$.

REFERENSI

- [1] Dumadi dan V. Hutapea, "Pengaruh Biaya Produksi, Harga dan Biaya Promosi terhadap Omzet Penjualan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 02, hal. 36–45, 2021.
- [2] F. D. Putra, "Pengaruh Volume Penjualan

- dan Biaya Produksi Kalung terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung," *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 9, no. 2, hal. 462, 2019, doi: 10.23887/jjpe.v9i2.20127.
- [3] W. Supriyatno, "Strategi Pemasaran Parabola di PD Purnama Mitra (Goldsat) Pontianak," *J. Ilm.*, 2012.
- [4] Ariesanti, *Analisis Harga dan Promosi terhadap Volume Penjualan pada Toko Olahraga Sport Smart FIK UNY*, 2014.
- [5] S. Ba. R. Warpuah, Dwi Harini, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjarnegara)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, hal. 49–57, 2022,
- [6] T. Yuniarti, F. Faujiyah, M. A. Rizal, dan F. C. D. Bani, "Digitalisasi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Penjualan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Wilayah Jakarta Selatan," *J. Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji. Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, hal. 121–126, 2022.
- [7] Riyanto, "Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan," *Yogyakarta BPFE*, vol. 48, no. 1, hal. 37–45, 2010.
- [8] E. Wibowo, T. Topowijono, dan S. Sulasmiyati, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)," *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*, vol. 44, no. 1, hal. 164–170, 2017.
- [9] Supriyanto, "Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 6, no. 1, hal. 73–83, 2009, doi: 10.21831/jep.v6i1.590.
- [10] Ruspriyadi, "Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan Peralite Bbm Non Subsidi di Spbu 25 Group Kabupaten Cilacap," *Skripsi*, hal. 1–88, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <http://repo.stiemuhcilacap.ac.id/12/1/C>
- [11] M. Syaifulloh *et al.*, "Pemanfaatan Pemasaran Online Penjualan Telur Asin di Kabupaten Brebes The use of Online Marketing Sales Salted Egg in the District

- of Brebes," *J. Pengemb. Wiraswasta*, vol. 23, no. 01, hal. 51–58, 2021.
- [12] Lucia maria aversa Villela, *Manajemen Logistik*, vol. 53, no. 9. 2013.
- [13] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [14] A. Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, September. 2021.
- [15] S.B.R. dan W. Wibowo, "Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 53, no. 9, hal. 1689–1699, 2013,
- [16] L.A.B. Napitupulu, "Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru," *Fac. Econ. Riau Univ. JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, hal. 338–352, 2017.

Analisis Penerapan Pajak *E-Commerce* Sebagai Upaya Ekstensifikasi Pajak Guna Meningkatkan Pendapatan Negara

Risnansih^{1*}, Nurul Mahmudah², Hari Purnomo³
Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang^{1,2,3}
*e-mail: ningsihrisna@yahoo.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
16 November 2022	13 Februari 2023	17 Februari 2023

Abstrak

Perluasan cakupan pajak dalam perdagangan hingga ke ranah *e-commerce* dilakukan dengan maksud untuk menaikkan pemasukkan pada kas negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pajak terhadap *e-commerce* dalam rangka meningkatkan pendapatan negara. Adapun metode yang akan diterapkan dalam penelitian kali ini bersifat kualitatif dan deskriptif, kemudian menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif berdasarkan data primer yang diperoleh dari fakta-fakta di lapangan, serta data sekunder. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengenaan pajak pada sektor *e-commerce* sebagai upaya untuk menaikkan pemasukkan negara dapat dilaksanakan dengan menjalankan 3 fase yaitu fase preparasi/persiapan, fase eksekusi/ pelaksanaan, dan fase evaluasi. Di samping itu, agar pengelolaan pajak *e-commerce* dapat terjamin, Direktorat Jenderal Perpajakan sebagai lembaga tertinggi yang berwenang melakukan pengelolaan perlu untuk bekerja sama dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Kata Kunci: *e-commerce*, ekstensifikasi pajak, pendapatan Negara

Abstract

The expansion of tax coverage in trade to the realm of e-commerce is carried out to increase revenue to the state treasury. This study aims to examine the application of taxes on e-commerce to increase state revenues. The method that will be applied in this research is qualitative and descriptive, then analyzes the data obtained descriptively based on primary data obtained from facts in the field, as well as secondary data. The results obtained in this study indicate that the imposition of taxes on the e-commerce sector as an effort to increase state revenues can be carried out by carrying out 3 phases, namely the preparation/preparation phase, the execution/implementation phase, and the evaluation phase. In addition, so that e-commerce tax management can be guaranteed, the Directorate General of Taxation as the highest institution authorized to carry out management needs to cooperate with the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and the Ministry of Communication and Informatics.

Keywords: *e-commerce, extensification of tax, state revenue*

PENDAHULUAN

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih menyebabkan perusahaan berlomba-lomba meraih keuntungan demi kemajuan usahanya, salah satunya penemuan internet yaitu jaringan komputer yang terkoneksi secara global yang berimplikasi benar-benar secara signifikan bagi masyarakat luas. Internet kini memang sudah berevolusi bukan lagi sekedar salah satu sarana

untuk terhubung berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia (Suprayitno dan Wahyudi, 2020). Aktivitas belanja di internet melalui *e-commerce* terus mengalami peningkatan. Hampir seluruh masyarakat dunia menggunakan internet untuk menunjang kegiatan bisnis dan perdagangan (Gunawan, 2022). Kondisi semacam ini pada akhirnya juga akan mempengaruhi pada produsen untuk beradaptasi dengan

mengubah sistem penjualan mereka ke dalam sistem *online* agar usaha mereka dapat bertahan. Kegiatan bertransaksi semacam inilah yang semakin menjamur dan kemudian menjadi *trend* secara global dan kemudian dikenal dengan nama *e-commerce* (Dalimunthe ; 2020).

E-commerce adalah suatu proses kegiatan pembelian dan penjualan produk-produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan internet dan perangkat teknologi sebagai perantara transaksi bisnis. . Ecommerce mencakup segala macam aktivitas termasuk perdagangan elektronik baik barang atau jasa, pengiriman secara online dari isi digital, maupun transfer dana secara elektronik (Novita, 2022). Secara lebih spesifik Hallikainen dan Laukkanen (2018) menjelaskan bahwa *e-commerce* merupakan segala jenis transaksi yang dilakukan tidak secara tatap muka tapi menggunakan perantara alat komunikasi seperti : *smart phone*, komputer, dan sejenisnya di mana untuk pembayarannya menggunakan sisten transfer lewat *Automatic Teller Machine* (ATM).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi transaksi *e-commerce* atau perdagangan online yang baik. Menurut Rachmarwi (2018), di tahun 2018, pertumbuhan nilai perdagangan *e-commerce* di Indonesia meningkat hingga 40%. Peningkatan tersebut disumbang oleh 93 juta pengguna internet dan 71 juta pengguna telepon seluler. Purnama dan Putri (2021) menyatakan 88,1% pengguna internet di Indonesia menggunakan *e-commerce* dalam kegiatan bisnis dan perdagangan di tahun 2021. Bank Indonesia mencatat, terdapat peningkatan transaksi *e-commerce* sebanyak 140 juta transaksi hingga Agustus 2020.

Kondisi di atas menjadi dasar untuk menerapkan pajak pada perdagangan secara *online*, sebagaimana bidang usaha konvensional. Namun tentunya penerapan tersebut juga harus diikuti dengan pengelolaan yang memadai sehingga dapat menjadi sumber pendapatan negara yang potensial. Inilah yang kemudian menjadi fondasi bagi peneliti untuk membuat penelitian dengan judul “Penerapan Pajak *E-Commerce* Sebagai Upaya Ekstensifikasi Pajak Guna Meningkatkan Pendapatan Negara”.

METODE

Kerangka Pikir dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang melakukan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian sehingga dalam hal ini kompetensi dari penulis menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan penelitian. Selanjutnya dari hasil pengamatan akan dinyatakan dengan lebih eksplisit lewat mendeskripsikannya ke dalam kalimat-kalimat yang tepat. (Kristanto, 2018 ; Apipah, 2012).

Zellatifanny dan Mudiyanto (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah studi yang dilakukan dengan mengolah, menghimpun, dan kemudian memberikan penjelasan secara lengkap mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian berangkat dari fenomena yang sedang diamati oleh peneliti. Penelitian ini tidak ada perubahan pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa terhadap individu atau menggunakan angka-angka. Oleh karena itu, dapat digambarkan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan Data Primer yaitu peneliti memperolehnya lewat narasumber yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa atau bisa juga lewat dari kreativitas penulis sendiri ketika sedang melakukan pengamatan di suatu lokasi penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diambil atau dikumpulkan tidak secara langsung dari sumber pertama yaitu dengan menggunakan artikel, jurnal, Koran, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Lokasi penelitian bertempat di kantor pusat Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat Jalan Gatot Subroto Kav 40-42 RT 7/RW 1, DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah :

1. Wawancara

Peneliti melakukan sesi tanya jawab pada pimpinan ataupun karyawan dari dirjen pajak untuk menggali sampai tuntas mengenai topik yang sedang diteliti yaitu pajak dalam *e-commerce*.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data lewat arsip-arsip berupa catatan-catatan atau dokumen maupun laporan-laporan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, dan mempelajari literatur-literatur sesuai dengan objek penelitian. Adapun literatur-literatur yang dimaksud diambil dari buku-buku, internet serta dokumen yang terkait penelitian.

Teknik Analisis Data

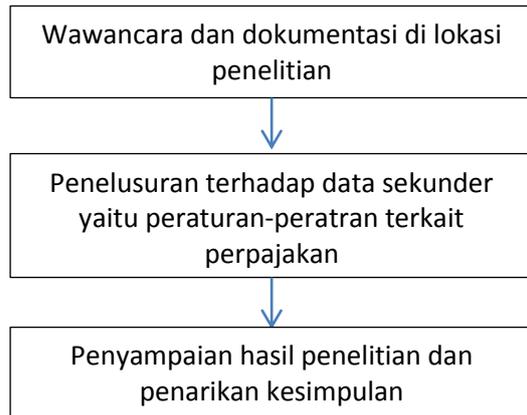
Agar data yang diperoleh dapat lebih bermakna dan bermanfaat, maka data tersebut harus dianalisis dan diolah lebih lanjut. Sudjiman dan Sudjiman (2018) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang yang diperoleh dari hasil *interview*, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber dokumentasi, yang selanjutnya akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara luas. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan di bawah ini :

1. Menelusuri Undang-Undang, KMK, PP, dan SE yang terkait dengan transaksi *e-commerce* seperti UU Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008, UU Pajak Pertambahan Nilai no.42 Tahun 2009.
2. Menganalisis data yang peneliti mendapatkannya dari berbagai jenis sumber seperti melakukan wawancara dengan salah satu staf KPP madya , serta pelaku usaha online di kota Malang atau hasil penelitian lainnya.
3. Melakukan proyeksi perhitungan atas potensi pajak dari sektor *e-commerce* berdasarkan data-data yang diperoleh baik dari Peneliti-peneliti lain ataupun badan-badan terkait.

4. Menyusun informasi yang telah diolah dari data-data yang didapatkan
5. Pengambilan kesimpulan serta saran dari proses yang telah dijalani sebelumnya.

Secara garis besar, tahapan metode analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan Metode Analisis Data

HASIL

Penerapan Pajak *E-commerce* Sebagai Upaya Ekstensifikasi Pajak Guna Meningkatkan Pendapatan Negara

E-commerce bukan hanya sebagai pembelian, penjualan, penyebaran dan pemasaran barang akan tetapi juga jasa melalui sistem elektronik seperti internet atau jaringan komputer lainnya. Hal ini memudahkan penjual ataupun pembeli tidak harus bertatap muka secara langsung. Teknologi informasi hanyalah sarana yang dapat memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Karena apa yang diperdagangkan dalam *e-commerce* sebenarnya sama dengan perdagangan konvensional. Dengan demikian, transaksi *e-commerce* dapat dikelompokkan menjadi transaksi barang berwujud maupun tidak berwujud, informasi/data, royalti, dan pengetahuan atau jasa. Masing-masing kelompok *e-commerce* tersebut memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain (Christover, 2016).

Tabel 1. Jenis Transaksi e-commerce

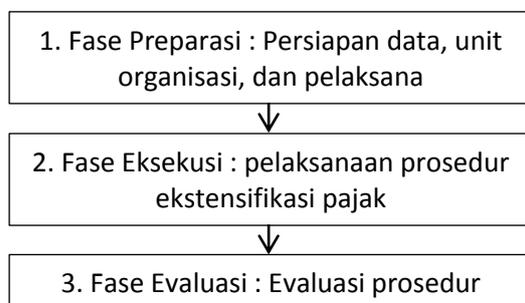
No.	Jenis Transaksi	Keterangan
1	Barang Berwujud	Barang yang ditransaksikan memang benar berupa barang berwujud
1.1	Proses pemesanan elektronik barang berwujud	Konsumen melihat, memilih, dan memesan suatu barang yang diinginkannya lewat suatu katalog /daftar yang memuat nama barang harga yang dibuat secara digital. Nantinya biaya yang harus ditanggung konsumen adalah sejumlah harga yang ditetapkan oleh produsen untuk suatu barang yang telah dibeli beserta biaya tambahan lainnya seperti ongkos pengiriman barang, PPN, dan lain-lainnya.
2	Barang tidak berwujud	Barang yang ditransaksikan berupa barang tidak berwujud atau barang berwujud, akan tetapi nilai intrinsiknya tidak sebanding dengan harga jualnya, misalnya <i>software</i> atau produk digital
2.1	Pemesanan elektronik dan <i>download</i> produk digital	Prosedur kurang lebih sama seperti yang dilakukan pada pemesanan barang yang memiliki wujud tapi di sini konsumen tinggal mengunduh produk digital yang telah dibeli. Tidak

		perlu menunggu barang dikirim sebagaimana barang berwujud.			segala jenis konten seperti berita, video, dsb dengan harapan situsnya ramai dikunjungi oleh warganet. Namun selain dengan cara membeli konten, pemilik situs juga bisa memperkerjakan beberapa pembuat konten untuk menjadi karyawannya.
3	Lisensi atau Royalti	Transaksi yang terjadi merupakan pembayaran lisensi dan biasanya disebutkan secara eksplisit dalam kontrak atau perjanjian			
3.1	Lisensi perangkat lunak dan informasi digital lainnya dengan durasi terbatas	Setelah melakukan pembayaran, konsumen memiliki akses untuk mengoperasikan suatu <i>software</i> atau program lainnya dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh produsen. Jika waktu sudah terlewati/kadaluwarsa maka <i>software</i> atau program tersebut tidak akan dapat digunakan lagi. Konsumen harus membayar lagi untuk memperbaharui masa perpanjangan lisensi.	5	Transaksi Jasa	Jasa sering dikonotasikan dengan <i>active income</i> yang dalam prosesnya pemberi jasa melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu untuk mendapatkan penghasilannya.
4	Bisa Jasa Bisa Royalti	Jasa dan Royalti seringkali tidak jelas batas-batasnya. Bila aktivitas pemberian jasa tidak signifikan dan pemberian hak untuk mengakses atau menggunakan suatu set menjadi dominan, bisa dikategorikan sebagai royalti.	6	Periklanan	Iklan yang paling umum dalam <i>e-commerce</i> adalah <i>banner ads</i> , yaitu beberapa gambar dari produk yang diiklankan di mana gambar itu ditempelkan pada bagian tertentu dari suatu website yang mudah dilihat oleh konsumen yang sedang berselancar di internet. Jika konsumen melakukan klik pada gambar yang bersangkutan maka sistem akan langsung mengarahkan mereka kepada situs yang menjual produk
4.1	Transaksi pembelian <i>content</i>	Pemilik situs mengalokasikan sejumlah anggaran kepada jasa pembuatan konten untuk memasukkan			

Penerapan pajak *e-commerce* sebagai suatu upaya ekstensifikasi pajak guna meningkatkan pendapatan negara memerlukan suatu sistematisasi pelaksanaan

yang matang, terdapat tiga tahapan pelaksanaan yaitu tahapan persiapan terdiri dari persiapan Direktorat Jenderal Perpajakan dalam menjangkau wajib pajak – wajib pajak baru yang terkait dengan transaksi *e-commerce*. Tahapan persiapan (preparasi) meliputi persiapan data yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstensifikasi wajib pajak, persiapan unit organisasi yang melaksanakan kegiatan ekstensifikasi wajib pajak, dan persiapan penunjukan petugas pelaksana yang melaksanakan kegiatan ekstensifikasi wajib pajak. Selanjutnya yang kedua tahapan pelaksanaan, Direktorat Jenderal Perpajakan bekerja sama dengan pihak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di tiap kota untuk melakukan prosedur pelaksanaan kegiatan ekstensifikasi pajak. Sedangkan pada tahap evaluasi, Direktorat Jenderal Pajak akan mengevaluasi prosedur pelaksanaan ekstensifikasi pajak yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja (Isparmo, 2016).

Bagan fase peningkatan pendapatan negara secara garis besar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Bagan Fase Peningkatan Pendapatan Negara

Potensi Pajak *E-commerce* di Indonesia

Berdasarkan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) menjabarkan bahwa lebih dari 50% penduduk Indonesia kini telah memiliki koneksi internet. Sebagai contoh pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta jiwa yang dapat mengakses internet. Tentunya ini kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2014 di mana pada saat itu hanya ada 88 juta orang yang bisa terhubung ke dalam internet (Vernia, 2017). Kenaikan signifikan ini dipengaruhi karena semakin mudah dan

murahnya untuk memperoleh *smartphone* berkualitas tinggi terangnya Ketua APJII Jamalul Izza saat di *KompasTekno* di sela pengumuman Riset Pengguna Internet Indonesia 2016, di Jakarta, Senin (24/10/2016) (Isparmo, 2016).

Mekanisme Pemungutan Pajak *E-commerce* di Indonesia

Di Indonesia Mekanisme Pemungutan Pajak terdapat tiga sistem pemungutan, diantaranya adalah *Official Assesment System*, *Self Assesment System*, dan *With Holding System*. *Official Assesment System*, sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Dalam artian bahwa fiskus yang berperan aktif dalam menghitung dan menetapkan besarnya pajak terutang. Sistem ini digunakan pada Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dimana besarnya pajak terutang yang ditetapkan oleh fiskus melalui Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT). dan *Self Assesment System* yaitu sistem tentang pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) dan untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak dengan arti lain bahwa Wajib Pajak sendiri yang menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak terutang melalui media formulir Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Bulanan (masa) ataupun tahunan. Sedangkan *With Holding System* adalah sistem penarikan pajak yang mendelegasikan wewenang terhadap pihak lain untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak yang artinya penghitungan, penetapan nominal, pemotongan, penyetoran, dan pelaporan harus dilaporkan penanggung pajak ke kantor Dirjen Pajak di mana penanggung berdomisili (Dirjen Pajak, 2017).

Mekanisme pemungutan pajak terhadap transaksi *e-commerce* tidak mudah. Tantangan utama dalam mekanisme pemungutan pajak adalah :

1. Mengidentifikasi wajib pajak terutama jika user internet ikut terlibat
2. Mengidentifikasi dan memastikan kepatuhan wajib pajak
3. Mendapatkan akses dan informasi dokumen
4. Mendapatkan akses ke data perusahaan
5. Munculnya uang elektronik
6. Memastikan mekanisme yang efisien untuk mengumpulkan pajak, terutama dari wajib pajak luar negeri.

Mekanisme pemungutan pajak *e-commerce* dengan cara *self assessment system* merupakan solusi yang baik dalam mengatasi permasalahan pajak *e-commerce* saat ini. Pada dasarnya pengertian mengenai penghasilan, penjualan, transaksi barang berwujud, penjualan transaksi barang tidak berwujud, pertukaran jasa, dan *Permanent Establishment* (PE) atau BUT pada transaksi *e-commerce* telah memenuhi persyaratan pengenaan PPh dan PPN, secara garis besar transaksi yang terjadi pada *e-commerce* merupakan transaksi yang mengandung pajak, karena dalam transaksi *e-commerce* tersebut tercantum obyek dan subyek pajak.

Implikasi hasil penelitian ini bagi objek penelitian yaitu :

1. Direktorat Jenderal Pajak memperoleh kajian metode penerapan pajak terhadap *e-commerce* dalam mendukung peningkatan pendapatan negara.
2. Pelaku *e-commerce* mengetahui kewajibannya sebagai warga negara melalui pembayaran pajak secara rutin dari kegiatan bisnis dan perdagangan yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Penerapan pajak *e-commerce* sebagai upaya ekstensifikasi pajak guna meningkatkan pendapatan negara merupakan suatu konsep untuk meningkatkan pengelolaan pajak *e-commerce* melalui ekstensifikasi pajak, pelaksanaan mekanisme *self assessment system* harus didukung dengan pelaksanaan ekstensifikasi

pajak yang diatur secara sistematis. Direktorat Jenderal Perpajakan juga perlu mendapat dukungan dari lembaga-lembaga negara lainnya, misalnya bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi ataupun Informatika, ataupun Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk memperlancar ekstensifikasi pajak.

REFERENSI

- Adib, M. (2013). Ketika Pesantren Berjumpa Dengan Internet: Sebuah Refleksi Dalam Perspektif Cultural Lag. *Jurnal Pusaka*, 1(1).
- Apipah, D. (2012). Kualitatif. <http://www.diaryapipah.com/2012/05/pengertian-penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada tanggal 26 November 2016 pukul 11:26 WIB.
- APJII, P. (2015). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *APJII*. Jakarta.
- Christover, A. P. (2016). Pemahaman ekstensifikasi wajib pajak dan intensifikasi pajak terhadap persepsi fiskus tentang penerimaan pajak. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Dalimunthe, Z. (2020). *Tinjauan Yuridis Industri E-Commerce Dalam Menetapkan Pasar Yang Kompetitif Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan* (Doctoral dissertation).
- Dirjen Pajak. 2017. Visi Misi. http://www.pajak.go.id/visi_dan_misi. Diakses pada tanggal 17 Februari 2017.
- Gunawan, C.I. (2022). *Strategi pemasaran UMKM di era masyarakat ekonomi aseaan : teori dan praktek* (edisi 3). CV IRDH: Malang.
- Hallikainen, H., & Laukkanen, T. (2018). National culture and consumer trust in e-commerce. *International Journal of Information Management*, 38 (1), 97-106.
- Isparmo. 2016. Data Statistik Pengguna Internet. <http://isparmo.web.id/2016/11/21/dat-a-statistik-pengguna-internet->

- indonesia-2016/. Diakses pada tanggal 16 Januari 2017
- Jotopurnomo, C & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 49.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish. Yogyakarta.
- Kurnia, E. S., Kumadji, S., & Farah Azizah, D. (2015). Efektivitas Kegiatan Ekstensifikasi Perpajakan Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Malang Selatan. *Jurnal perpajakan*.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan. Andi. Yogyakarta.
- Novita, W., & Triadi, Y. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 152-161.
- Purnama, N. I., & Putri, L. P. (2021, June). Analisis penggunaan E-commerce di masa pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 556-561).
- Rachmarwi, W., & ST, M. (2018). E-Commerce: Studi Tentang Belanja Online Di Indonesia. *J. Manaj. Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2).
- Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2016). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Deepublish. Yogyakarta.
- Riphat, I. S. (2022). *Pajak E-Commerce: Tantangan dan Upaya dalam Pajak E-Commerce*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh penggunaan gadget terhadap personal sosial anak usia pra sekolah di TKIT Al Mukmin. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 13 (2).
- Simbolon, H. A., & Siregar, V. M. M. (2018). Perancangan Sistem Informasi Berbasis E-Commerce Untuk Peningkatan Penjualan Produk Jersey Olah Raga. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 1 (2), 49-54.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TeIka*, 8 (2), 55-66.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Tambun, S., & Witriyanto, E. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Kepada Wajib Pajak Di Komplek Perumahan Sunter Agung Jakarta Utara). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 86-94.
- Vernia, D. M. (2017). Peranan Pendidikan dan Pelatihan Media Sosial dalam Pemasaran Online untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Yulistia, Y. (2017). Analisis Pengaruh Efektivitas Dan Manfaat E-Commerce Terhadap Sikap Dan Perilaku Pengguna Dengan Menggunakan Metode TAM (Studi Kasus: UKM Kota Palembang). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 4 (1), 93-100.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1 (2), 83-90.

Peranan Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga dalam Mendukung Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa

Mutinda Teguh Widayanto*, Raihan Wishal Nafis, Angel Agus Trifanto, Kamilah
Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga
*e-mail : mutindateguh@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
22 Maret 2023	25 Maret 2023	27 Maret 2023

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mendukung minatwirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat tumbuhnya minat wirausaha di kalangan mahasiswa akan mendorong kemandirian dalam berusaha dan tidak menggantungkan pekerjaan kepada pihak lain. Faktor yang diteliti adalah Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga. Studi ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga di Probolinggo, Jawa Timur. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif kausal dan mengambil sampel sebanyak 53 responden, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah uji kuesioner yang terdiri dari uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji determinasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa dan Pengalaman keluarga menjadi faktor yang dominan dalam mendukung minat wirausaha di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Pengalaman Keluarga, Minat Wirausaha, Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital

Abstract:

The purpose of this research is to analyze the factors that can support entrepreneurial interest among students. This is very important to do considering the growing interest in entrepreneurship among students will encourage independence in doing business and not relying on other parties for work. The factors studied were Entrepreneurial Literacy, Digital Literacy and Family Experience. This study was conducted on students of the Faculty of Economics, University of Panca Marga in Probolinggo, East Java. This research method is descriptive and causal associative and takes a sample of 53 respondents, the data collection method uses a questionnaire and the sampling technique uses purposive sampling. The analytical tool used is a questionnaire test consisting of reliability test, classic assumption test, multiple regression test, determination test, hypothesis test consisting of t test, F test and dominance test. The results of the study show that Entrepreneurial Literacy, Digital Literacy and Family Experience partially and simultaneously influence entrepreneurial interest among students and family experience is the dominant factor in supporting entrepreneurial interest among students.

Keywords: Family Experience, Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurial and Digital Literacy

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam perekonomian di berbagai negara. Kewirausahaan dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Amerika

Serikat, Kewirausahaan memegang peranan penting dalam perekonomian Amerika Serikat. Kewirausahaan membantu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sebuah studi menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi AS dengan 1,5 hingga

2 persen (Lerner et al., 2015). Di Jepang, kewirausahaan dianggap penting untuk mengatasi masalah pengangguran, terutama di kalangan kaum muda. Kewirausahaan juga dapat membantu memperbaiki ekonomi Jepang yang lesu (Abo, 2015). Di Jerman, Kewirausahaan di Jerman memainkan peran penting dalam mempertahankan daya saing ekonomi Jerman di dunia. Kewirausahaan membantu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Jerman. Sebuah studi menunjukkan bahwa kewirausahaan telah menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi Jerman (Schneider et al., 2018). Di Cina, kewirausahaan menjadi salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi yang cepat. Kewirausahaan membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi Cina di pasar global (Ayyagari et al., 2011).

Di Indonesia, Kewirausahaan memainkan peran penting dalam perekonomian. Kewirausahaan dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya saing ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rizka et al. (2021), wirausaha digital memegang peran penting dalam perekonomian modern karena mereka mampu menghasilkan produk dan jasa yang inovatif serta memberikan dampak positif bagi perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan peranan strategis tersebut, dorongan untuk mengembangkan kewirausahaan pada berbagai kalangan. Salah satu kalangan yang perlu didorong untuk melakukan aktivitas kewirausahaan adalah pada kalangan Mahasiswa. Untuk itu perlu dikaji faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Minat wirausaha adalah keinginan atau hasrat seseorang untuk memulai, mengembangkan, dan menjalankan bisnis atau usaha yang inovatif dan kreatif. Minat wirausaha biasanya muncul dari motivasi

untuk menciptakan sesuatu yang baru, berkontribusi pada masyarakat, atau meraih keuntungan finansial yang lebih besar daripada bekerja sebagai karyawan. Berkembangnya sektor wirausaha juga harus dibekali dengan berbagai pengetahuan sehingga bisa mendorong strategi yang dapat mengembangkan perusahaan atau usaha (Widayanto, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al. (2020), faktor yang paling berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa di Indonesia adalah faktor internal, seperti motivasi dan sikap terhadap kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan kewirausahaan pada mahasiswa di Indonesia untuk meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Faktor lain yang perlu dikaji adalah Literasi Wirausaha dan Literasi Digital dan pengalaman keluarga dalam mendukung minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Literasi Wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Kemampuan literasi kewirausahaan meliputi pemahaman konsep bisnis, keuangan, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen risiko, serta kemampuan untuk mengembangkan ide-ide bisnis dan memahami proses yang terlibat dalam memulai dan menjalankan bisnis. Selain itu, literasi kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk mengenali peluang bisnis dan mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkannya, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengelola risiko bisnis. Literasi kewirausahaan penting untuk mengembangkan potensi wirausaha, meningkatkan peluang bisnis, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mencari, mengevaluasi, memproses, dan berkomunikasi informasi. Literasi digital penting bagi pengembangan karir dan

kewirausahaan di era digital yang semakin maju, karena banyak bisnis dan pekerjaan saat ini menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari operasinya. Minat wirausaha seringkali terkait dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, seperti penggunaan platform online untuk memasarkan produk atau jasa, atau penggunaan perangkat lunak untuk mengelola keuangan dan operasi bisnis. Kemampuan literasi digital yang baik dapat membantu seseorang untuk mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan bisnis dan meningkatkan efisiensi operasi. Selain itu, kemampuan literasi digital yang baik juga dapat membantu seorang wirausaha untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi, sehingga dapat bersaing di pasar yang semakin digital. Dengan demikian, kemampuan literasi digital dapat membantu membangun kompetensi wirausaha dan mempengaruhi minat wirausaha seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teknologi digital dalam bisnis, dan memiliki kesempatan untuk menciptakan inovasi yang menguntungkan bisnis dan masyarakat.

Pengalaman keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Jika seseorang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki usaha atau wirausaha, kemungkinan besar dia akan tertarik untuk mengikuti jejak keluarganya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis minat berwirausaha di Indonesia. Penelitian Irawan, Aryani dan Fikawati bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan sikap terhadap kewirausahaan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa di Indonesia (Irawan, 2020). Penelitian oleh

Aprianingsih dan Alimudin bertujuan untuk menganalisis peran self-efficacy, perceived desirability, dan social norms dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy, perceived desirability, dan social norms memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia (Aprianingsih, 2021). Penelitian oleh Kusuma dan Wahyuningsih bertujuan untuk menganalisis peran innovation, perceived behavioral control, dan subjective norms dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa innovation, perceived behavioral control, dan subjective norms memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia (Kusuma, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Literasi Wirausahaan, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga dalam mendukung minat Wirausaha di kalangan mahasiswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara parsial terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa?
2. Adakah pengaruh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara simultan terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa?
3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kausal, yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (pengaruh antar variabel) dengan berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga yang sudah pernah

menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan. Teknik pengambilan sampling adalah dengan metode Purposive Sampling dan didapatkan sampel sejumlah 53 mahasiswa.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, data diperoleh melalui kuesioner tentang Literasi Wirausaha, Literasi Digital, Pengalaman keluarga dan Minat Wirausaha.

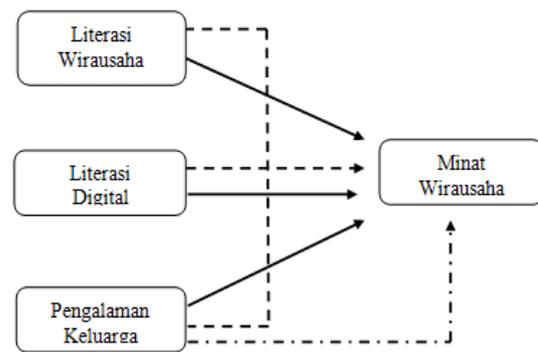
Skala pengukuran yang digunakan berupa skala likert yaitu skor 5 untuk jawaban Sangat setuju sampai dengan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Indikator masing-masing variabel ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1, Indikator Varibel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Variabel X ₁ Literasi Wirausaha	a Pengetahuan Bisnis b Keterampilan Manajemen c Inovasi d Problem Solving e Pengalaman
2	Variabel X ₂ Literasi Digital	a Pengelolaan Informasi b Komunikasi c Pemasaran online d Penggunaan Software e Optimasi Web dan Aplikasi
3	Variabel X ₃ Pengalaman Keluarga	a Punya Bisnis Keluarga b Orangtua sbg Wirausaha c Diskusi Keluarga d Asistensi dari keluarga e Dukungan Permodalan
4	Variabel Y Minat Wirausaha	a Kemampuan Berinovasi b Orientasi Tujuan c Pengendalian Risiko d Kreativitas e Kemandirian

Sumber: kajian pustaka penelitian, diolah

Kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan teori yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

Keterangan:

- Garis: —————> Pengaruh Parsial
- Garis: - - - - -> Pengaruh Simultan
- Garis: - . . - .> Pengaruh Dominan

Sedangkan Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh variabel Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara parsial terhadap Minat Wirausaha.

H₂: Terdapat pengaruh variabel Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara simultan terhadap Minat Wirausaha.

H₃: Variabel Pengalaman Keluarga berpengaruh dominan terhadap Minat Wirausaha.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persaman regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Minat Wirausaha
- X₁ : Literasi Wirausaha
- X₂ : Literasi Digital
- X₃ : Pengalaman Keluarga
- a : Konstanta
- b₁b₂b₃ : Koefisien regresi X₁, X₂, X₃
- e : Standar Error

Analisis Statistik dilakukan dengan menggunakan software SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan

melakukan uji data sebagai berikut: Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolonieritas, Uji heterokedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji F, Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Reabilitas

Hasil uji adalah sebagaimana tabel 2 berikut :

Tabel 2, Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Ket.
Literasi Wirausaha	5 item	0,710	Reliabel
Literasi Digital	5 item	0,720	Reliabel
Pengalaman Keluarga	5 item	0,636	Reliabel
Minat Wirausaha	5 item	0,623	Reliabel

Sumber : Data primer, diolah

Dari tabel 2 terlihat bahwa semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga semua variabel tersebut dikatakan reliabel serta layak untuk dilanjutkan pengolahan data dengan SPSS.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagaimana tabel 3 berikut :

Tabel 3, Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82971263
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,077
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer, diolah

Dari hasil pengujian normalitas dengan melihat tabel One Sample Kolmogorov Smirnov diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas sebagai berikut :

Tabel 4, Hasil uji multikolonieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,972	1,981		,491	,626		
Literasi Wirausaha	,339	,076	,397	4,446	,000	,780	1,283
Literasi Digital	,191	,073	,230	2,608	,012	,798	1,253
Lingkungan Keluarga	,407	,091	,435	4,496	,000	,665	1,505

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data prime,r diolah

Dari tabel 4 menunjukkan nilai tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5, hasil uji autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,695	,677	,855	1,841

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Literasi Digital, Literasi Wirausaha

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data primer, diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,841 dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 53 responden (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), karena nilai Durbin Watson 1,841 lebih besar dari batas (du) 1,6785 dan kurang dari 4 - 1,6785 (4 - du), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6, Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	1,225		,040	,968
	Literasi Wirausaha	-,007	,047	-,025	-,157	,876
	Literasi Digital	,026	,045	,092	,579	,565
	Pengalaman keluarga	,009	,056	,027	,158	,875

Sumber : Data primer, diolah

Dari hasil uji glejser tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Literasi Wirausaha yaitu 0,876, variabel Literasi Digital yaitu 0,565, dan variabel Pengalaman Keluarga yaitu 0,875. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linier berganda

Hasil regresi Linier berganda adalah sebagaimana tabel 7 berikut :

Tabel 7, Hasil uji linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,972	1,981		,491	,626		
	Literasi Wirausaha	,339	,076	,397	4,446	,000	,780	1,283
	Literasi Digital	,191	,073	,230	2,608	,012	,798	1,253
	Pengalaman Keluarga	,407	,091	,435	4,496	,000	,665	1,505

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data primer, diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,972 + 0,339X_1 + 0,191X_2 + 0,407X_3$$

- a. Diketahui nilai Konstanta sebesar 0,972 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Literasi Wirausaha (X1), Literasi Digital (X2) dan Pengalaman Keluarga (X3), Maka akan diperoleh nilai Minat Wirausaha (Y) sebesar 0,972.

- b. Koefisien Regresi b1(Literasi Wirausaha) = 0,339, angka positif yang menunjukkan hubungan searah (X1) dengan (Y). Angka 0,339 menunjukkan jika Literasi Wirausaha (X1) mengalami peningkatan satu-satuan, maka Minat Wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,339. Jika Literasi Wirausaha (X1) mengalami penurunan satu-satuan maka Minat Wirausaha (Y) akan menurun sebesar 0,339.

- c. Koefisien Regresi b2 (Literasi Digital) = 0,191, angka positif yang menunjukkan hubungan searah (X2) dengan (Y). Angka 0,191 menunjukkan jika Literasi Digital (X2) mengalami peningkatan satu-satuan, maka Minat Wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,191. Jika Literasi Digital (X2) mengalami penurunan satu-satuan maka Minat Wirausaha (Y) akan menurun sebesar 0,191.

- d. Koefisien Regresi b3 (Pengalaman Keluarga) = 0,407, angka positif yang menunjukkan hubungan searah (X3) dengan (Y). Angka 0,407 menunjukkan jika Pengalaman Keluarga (X3) mengalami peningkatan satu-satuan, maka Minat Wirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,407. Jika Pengalaman Keluarga (X3) mengalami penurunan satu-satuan maka Minat Wirausaha (Y) akan menurun sebesar 0,407.

7. Koefisien Determinasi

Hasil pengukuran koefisien determinasi adalah sebagaimana tabel 8 berikut :

Tabel 8, Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,695	,677	,855	1,841

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Keluarga, Literasi Digital, Literasi Wirausaha

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data primer, diolah

Dari tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,677. Jadi Minat

Wirausaha sebesar 67,7% dipengaruhi oleh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 32,3% (100% - 67,7%) minat wirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan termasuk model dalam penelitian ini, angka 67,7% menunjukkan hubungan yang kuat.

8. Uji Parsial

Hasil Uji Parsial adalah sebagaimana tabel 9 berikut :

Tabel 9, Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,972	1,981		,491	,626		
Literasi Wirausaha	,339	,076	,397	4,446	,000	,780	1,283
Literasi Digital	,191	,073	,230	2,608	,012	,798	1,253
Pengalaman keluarga	,407	,091	,435	4,496	,000	,665	1,505

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber : Data primer, diolah

- Literasi Wirausaha diperoleh t_{hitung} sebesar 4,446 > dari t_{tabel} 2.009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,025. **Jadi H_0 ditolak**, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Literasi Wirausaha terhadap Minat Wirausaha.
- Literasi digital diperoleh t_{hitung} sebesar 2,608 > dari t_{tabel} 2.009 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,025. **Jadi H_0 ditolak**, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Literasi digital terhadap Minat Wirausaha.
- Pengalaman keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar 4,496 > dari t_{tabel} 2.009 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,025. **Jadi H_0 ditolak**, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengalaman keluarga terhadap Minat Wirausaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara parsial terhadap Minat Wirausaha.

9. Uji Simultan

Hasil uji simultan adalah sebagaimana tabel 10 berikut :

Tabel 10, Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81,749	3	27,250	37,299	,000 ^b
Residual	35,798	49	,731		
Total	117,547	52			

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

b. Predictors: (Constant), Literasi Wirausaha, Literasi Digital, Pengalaman Keluarga

Sumber : Data primer, diolah

Hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung 37,299 > Ftabel 2.79 dengan sig F sebesar 0,000 < 0,05. Jadi H_0 ditolak, Artinya bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

10. Variabel Dominan

Untuk melihat variabel dominan dapat dilihat pada tabel 7, dari tabel 7 tersebut, dapat diketahui variabel yang paling dominan berpengaruh adalah Pengalaman Keluarga (X3) hal ini ditunjukkan dari nilai Standardized Coefficient Beta yang paling besar yaitu 0,435 sedangkan Literasi Wirausaha (X1) sebesar 0,397 dan Literasi Digital (X2) sebesar 0,230.

Pembahasan

Pengaruh Parsial

- Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa Literasi Wirausaha berpengaruh secara parsial terhadap Minat Wirausaha. Literasi wirausaha merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Mahasiswa yang memiliki literasi wirausaha yang baik cenderung lebih tertarik untuk menjadi wirausaha karena mereka memahami secara mendalam tentang proses dan tantangan yang terlibat dalam memulai dan menjalankan bisnis. Mahasiswa yang memahami konsep bisnis akan lebih mungkin tertarik untuk memulai bisnis

mereka sendiri. Mereka memahami bahwa menjadi seorang wirausaha melibatkan lebih dari sekedar menghasilkan uang, tetapi juga melibatkan mengembangkan ide, melakukan riset pasar, merancang model bisnis, mengelola keuangan, mempekerjakan orang, dan sebagainya. Dengan memiliki literasi wirausaha, mahasiswa akan merasa lebih percaya diri untuk memulai bisnis mereka sendiri karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis dengan baik. Mereka juga akan lebih siap menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dalam perjalanan mereka sebagai wirausaha. Mahasiswa yang memiliki literasi wirausaha yang baik juga akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka. Ini termasuk keterampilan seperti manajemen waktu, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan keterampilan interpersonal, yang semuanya sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Mahasiswa yang memiliki literasi wirausaha juga akan tahu di mana mencari sumber daya yang mereka butuhkan untuk memulai bisnis mereka. Mereka dapat mengakses pelatihan dan mentorship dari orang-orang yang telah berhasil sebagai wirausaha, serta sumber daya keuangan seperti dana risiko, bantuan pinjaman, atau hibah bisnis. Literasi wirausaha juga membantu mahasiswa memahami tantangan dan risiko yang terlibat dalam memulai dan menjalankan bisnis mereka. Mereka akan mengetahui tentang masalah hukum dan perpajakan, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta cara menghadapi persaingan yang ketat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan risiko, mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan meningkatkan peluang kesuksesan mereka sebagai wirausaha. Secara keseluruhan, memiliki literasi

wirausaha yang baik sangat penting bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha. Dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat, mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka dengan sukses.

- b. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh secara parsial terhadap Minat Wirausaha. Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital dengan efektif, termasuk penggunaan internet, media sosial, perangkat lunak, dan aplikasi lainnya. Di era digital saat ini, literasi digital sangat penting bagi semua orang, termasuk bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha. Berikut adalah beberapa cara di mana literasi digital dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan internet dan media sosial untuk mencapai pasar yang lebih luas dan menjangkau pelanggan potensial dari berbagai daerah. Ini dapat membantu mereka meningkatkan kesadaran merek dan meningkatkan penjualan mereka.

Dalam bisnis, biaya operasional sangat penting. Mahasiswa yang memiliki literasi digital dapat menggunakan teknologi digital untuk mengurangi biaya operasional mereka, seperti dengan melakukan pemasaran online atau melakukan konferensi melalui video conference, yang dapat menghemat biaya perjalanan. Teknologi digital juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan efisiensi bisnis mereka, misalnya dengan menggunakan aplikasi untuk memudahkan pengelolaan stok, keuangan, atau sistem manajemen pelanggan. Literasi digital juga dapat membantu mahasiswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang bisnis. Mereka dapat mengakses

berbagai sumber daya online, seperti kursus atau web seminar tentang manajemen bisnis atau strategi pemasaran. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik juga dapat membangun koneksi bisnis melalui jejaring sosial atau platform bisnis online. Hal ini dapat membantu mereka memperluas jaringan bisnis mereka dan memperoleh kesempatan baru dalam mengembangkan bisnis mereka. Literasi digital juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide baru dan mempercepat inovasi bisnis mereka. Teknologi digital dapat membantu mereka dalam melakukan riset pasar dan mengumpulkan informasi tentang tren bisnis terbaru. Secara keseluruhan, literasi digital dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa dengan memberikan mereka keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka. Dengan menggunakan teknologi digital dengan efektif, mahasiswa dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, memperluas pengetahuan mereka tentang bisnis, dan membangun koneksi bisnis yang kuat.

- c. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa Pengalaman Keluarga berpengaruh secara parsial terhadap Minat Wirausaha. Pengalaman keluarga dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa dalam beberapa cara berikut. Mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausaha biasanya memiliki pengetahuan awal tentang konsep bisnis dan kewirausahaan. Mereka dapat terinspirasi oleh kisah sukses keluarganya dan terpapar dengan pola pikir wirausaha sejak usia dini. Hal ini dapat mempengaruhi mereka untuk lebih tertarik pada karir wirausaha dan mempertimbangkan menjadi wirausaha di masa depan. Keluarga wirausaha dapat berperan sebagai mentor dan

memberikan dukungan bagi mahasiswa yang tertarik pada kewirausahaan. Mereka dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis, memberikan saran dan pandangan, dan memberikan dukungan finansial atau jaringan bisnis. Pengalaman keluarga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang risiko dan kegagalan dalam kewirausahaan. Keluarga yang mendukung kewirausahaan dapat membantu mengubah persepsi negatif tentang risiko dan kegagalan menjadi suatu tantangan yang dapat diatasi dan menjadi pelajaran berharga. Mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausaha dapat memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik. Mereka terbiasa melihat bagaimana bisnis dijalankan, memahami bagaimana mengelola operasi, sumber daya, dan keuangan. Hal ini dapat membantu mereka mempersiapkan diri lebih baik untuk mengelola bisnis mereka sendiri di masa depan. Keluarga wirausaha dapat memberikan mahasiswa akses ke jaringan bisnis mereka sendiri. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memperluas jaringan bisnis mereka sendiri dan memperoleh peluang bisnis yang mungkin tidak mereka dapatkan tanpa bantuan keluarga.

Secara keseluruhan, pengalaman keluarga dapat mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa dengan memperkenalkan konsep bisnis dan kewirausahaan, memberikan dukungan dan mentorship, mengubah persepsi tentang risiko dan kegagalan, meningkatkan kemampuan manajerial, dan memberikan akses ke jaringan bisnis yang luas. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mempertimbangkan karir wirausaha sebagai pilihan yang menarik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan.

Pengaruh Simultan

Berdasarkan uji statistik, Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Literasi wirausaha dan pengalaman keluarga dapat membantu mahasiswa memahami konsep bisnis dan mengembangkan keterampilan manajerial. Sementara itu, literasi digital dapat membantu mahasiswa memahami teknologi dan strategi pemasaran online yang dapat membantu bisnis mereka tumbuh. Pengalaman keluarga dapat membantu mengubah persepsi mahasiswa tentang risiko dan kegagalan dalam kewirausahaan. Sedangkan literasi wirausaha dan digital dapat membantu mereka memahami bagaimana mengelola risiko dan memperkecil kemungkinan kegagalan. Literasi wirausaha dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan memahami bagaimana mengembangkannya. Sementara literasi digital dapat membantu mereka dalam mengembangkan ide bisnis yang dapat diintegrasikan dengan teknologi dan pemasaran online. Pengalaman keluarga dapat membantu mahasiswa memperoleh akses ke jaringan bisnis. Literasi wirausaha dan digital dapat membantu mereka memperluas jaringan bisnis mereka sendiri dan mencari peluang bisnis baru. Dengan kombinasi literasi wirausaha, literasi digital, dan pengalaman keluarga, mahasiswa dapat mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis. Mereka dapat menjadi lebih percaya diri dalam mencari solusi kreatif dan mengatasi tantangan yang muncul dalam menjalankan bisnis mereka sendiri

Pengaruh Dominan

Berdasar uji statistik, Pengalaman Keluarga merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap minat wirausaha di kalangan mahasiswa. hal ini dapat memiliki beberapa implikasi, diantaranya : Pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak usia dini: Jika pengalaman keluarga memainkan peran penting dalam mengembangkan minat wirausaha, maka

pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak usia dini. Sehingga anak-anak dapat terbiasa dengan lingkungan dan nilai-nilai yang mendukung pengembangan sikap kewirausahaan. Peningkatan dukungan keluarga dalam mengembangkan minat wirausaha: Jika pengalaman keluarga mempengaruhi minat wirausaha, maka dukungan keluarga juga sangat penting dalam mengembangkan minat tersebut. Keluarga dapat memberikan motivasi, dukungan finansial, dan bimbingan yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Jika pengalaman keluarga menjadi faktor utama dalam mempengaruhi minat wirausaha, maka hal ini dapat mendorong peningkatan jumlah wirausahawan di kalangan mahasiswa. Kampus dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan minat wirausaha dengan menyediakan pelatihan kewirausahaan dan sumber daya yang dibutuhkan. Jika jumlah wirausahawan di kalangan mahasiswa meningkat, maka hal ini dapat berdampak positif pada perekonomian daerah. Wirausahawan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Wirausahawan biasanya memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi dan kreativitas yang dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat. Dengan meningkatkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa, maka hal ini dapat membawa dampak positif bagi perkembangan inovasi dan kreativitas di daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara parsial terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa.
- Terdapat pengaruh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara simultan terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa.

c. Pengalaman Keluarga adalah variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga mempunyai peranan positif dalam mendukung tumbuhnya Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Keluarga memberikan peranan yang dominan dalam menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa, sehingga peningkatan literasi wirausaha dan literasi digital perlu terus dilakukan karena walaupun telah memberikan peranan positif, tetapi masih belum menjadi faktor yang dominan dalam mendukung minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Aspek-aspek lain yang terkait dengan peningkatan minat wirausaha juga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

Abo, T. (2015). Entrepreneurship in Japan. In M. Brännback & A. Carsrud (Eds.), *Revisiting the Entrepreneurial Mind* (pp. 129-139). Springer.

Aprianingsih, A., & Alimuddin, A. (2021). Entrepreneurial intentions among Indonesian university students: a study of the role of self-efficacy, perceived desirability, and social norms. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 11(1), 1-16.

Ayyagari, M., Beck, T., & Demircuc-Kunt, A. (2011). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 38(4), 35-54.

Irawan, Y., Aryani, D. F., & Fikawati, S. (2020). Determinant factors of student entrepreneurial interest in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 1-12.

Kusuma, A. F., & Wahyuningtyas, T. (2020). Entrepreneurial intention among

Indonesian college students: the roles of innovation, perceived behavioral control, and subjective norms. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 1-12.

Lerner, J., Schoar, A., & Sokolinskiy, O. (2015). The global rise of entrepreneurial finance. *Journal of Economic Perspectives*, 29(3), 121-146.

Rizka, A., Yulianto, E., & Hidayat, T. (2021). The impact of digital entrepreneurship on the economy. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1097, No. 1, p. 012050). IOP Publishing. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757-899X/1097/1/012050>

Schneider, C., Veugelers, R., & Wicke, L. (2018). The role of entrepreneurship in stimulating employment and economic growth in Germany. *Small Business Economics*, 51(2), 397-419.

Widayanto, M.T., Hermawan, D.J., Junaidi, Natsir, M. (2020). *Implementasi Manajemen Strategik Dan Hubungannya Dengan Keberlangsungan (Going Concern) Usaha*, Jurnal Sketsa Bisnis, Vol 7, No 2, ; Desember 2020.

Akuntabilitas Kecepatan dan Ketepatan Penggunaan APD Desa di Desa Pakijangan dan Karangjatiyar, Wonorejo, Pasuruan

Devi Ika Irawati^{1*}, Cakti Indra Gunawan², Cahyo Sasmito³
 Magister Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang^{1,3}
 Magister Ekonomi Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang²
 *e-mail: deviikairawati.unitri@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
13 Maret 2023	20 Maret 2023	22 Maret 2023

Abstrak

Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil perlu dikelola keuangannya dengan baik guna mendukung pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme, faktor-faktor, serta model pelaksanaan akuntabilitas Bendahara dan Operator desa dalam rangka meningkatkan kecepatan dan ketepatan penggunaan APB Desa di Desa Pakijangan dan Desa Karangjatiyar, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data primer maupun sekunder secara langsung terhadap Bendahara dan Operator Desa dari bulan Januari sampai Maret 2022. Hasil penelitian ini yaitu mekanisme pelaksanaan akuntabilitas oleh Bendahara dan Operator Desa dilaksanakan dengan memenuhi 5 (lima) dimensi yaitu transparansi, pertanggungjawaban, pengendalian, tanggungjawab, dan responsivitas. Faktor pendukung yaitu pelaporan keuangan desa yang tepat waktu, adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa, sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya pemahaman perangkat desa dalam pelaporan keuangan desa, serta seringnya pergantian perangkat desa. Model akuntabilitas penggunaan APB Desa di Desa Pakijangan dan Desa Karangjatiyar melibatkan peran Camat, Pemerintah Desa, serta Pihak Binwas Umum, dengan melaksanakan evaluasi. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebaiknya membahas komponen pengelolaan keuangan desa secara detail.

Kata Kunci: Akuntabilitas, APB Desa, Ketepatan

Abstract

The village as the smallest government system needs to manage its finances properly to support village development and improve people's welfare. This study aims to describe and analyze the mechanisms, factors, and models for implementing village Treasurer and Operator accountability to increase the speed and accuracy of using Village Budgets in Pakijangan Village and Karangjatiyar Village, Wonorejo District, Pasuruan Regency. This study uses a qualitative method by collecting primary and secondary data directly on the Village treasurer and Operators from January to March 2022. The results of this study are that the mechanism for implementing accountability by Village treasurer and Operators is carried out by fulfilling 5 (five) dimensions, namely transparency, accountability, control, responsibility, and responsiveness. Supporting factors are timely village financial reporting, transparency and accountability for village financial management while inhibiting factors are the lack of understanding of village officials in village financial reporting and frequent changes in village officials. The accountability model for using the Village Budget in Pakijangan Village and Karangjatiyar Village involves the role of the Camat, Village Government, and General Binwas Parties, by carrying out evaluations.

Keywords: Accountability, Village Budget, Correctness

PENDAHULUAN

Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil perlu dikelola keuangannya

dengan baik guna mendukung pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai

permasalahan yang ada di desa sangat kompleks. Hal inilah menjadikan alasan bagi desa agar berkembang. Kemajuan pembangunan di setiap desa memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban (Gunawan, 2016).

Akuntansi pemerintahan merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang saat ini berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan transparansi dan akuntabilitas politik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah, sehingga memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintah (Dewanti, 2015 ; Dewi dan Hoesada, 2020).

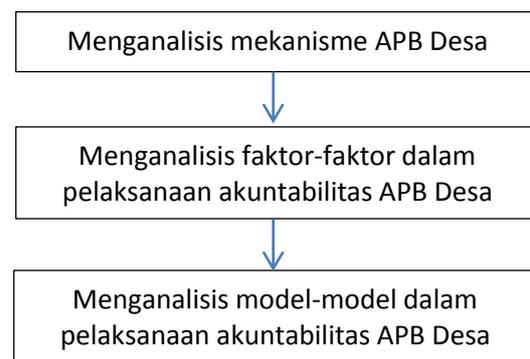
Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintah daerah diartikan sebagai kewajiban pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan pemerintahan di daerah (Mardiasmo (2018) ; Boffa *et al.* (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan.

Dalam hal mewujudkan tujuan perekonomian sektor publik yang berhasil, maka setiap desa di Indonesia telah diberikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) setiap tahunnya oleh pemerintah untuk melaksanakan pengembangan pembangunan pada desa tersebut. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa Keperuntukan dana APB Desa berdasarkan peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2015 adalah membiayai

penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Bantuan dana desa bersumber dari dana APBN yang besarnya 10% dari total APBN.

Sayangnya, penggunaan APB Desa di Desa Pakijangan dan Desa Karangjatiyanar masih kurang optimal. Hal ini dilihat dari program-program yang dihasilkan dari dana desa belum menyentuh kebutuhan masyarakat. Hal ini diperparah dengan kualitas SDM pengelola dana desa yang minim. Alhasil, dana yang diperoleh dari APB Desa hanya digunakan untuk hal-hal yang sifatnya seremonial, tanpa menjawab kebutuhan mendasar masyarakat desa (Hakim, 2013 ; Kriyantono *et al.*, 2015 ; Nurhayati, 2018 ; Sofi, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini membahas, menganalisis, serta mendeskripsikan tentang *Akuntabilitas Dalam Kecepatan dan Ketepatan Penggunaan APB Desa di Desa Pakijangan dan Karangjatiyanar Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan*. Oleh karena itu, dapat digambarkan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE

Kerangka Pikir dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data primer maupun sekunder secara langsung terhadap

Bendahara dan Operator Desa. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang menjadi objek penelitian, misalnya motivasi, persepsi, tindakan dan lain - lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata - kata secara alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis dan tidak memerlukan angka - angka tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Angraeni dan Kisworo, 2020).

Sumber data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan Data Primer yaitu peneliti memperolehnya lewat narasumber yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa atau bisa juga lewat dari kreativitas penulis sendiri ketika sedang melakukan pengamatan di suatu lokasi penelitian (Martono, 2010).

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung melalui prosesi pembinaan baik di Desa maupun layanan konsultasi perangkat desa ke kantor Kecamatan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen arsip yang ada di Desa dan Kantor Kecamatan Wonorejo.

Metode Pengumpulan Data

Lokasi penelitian yaitu di 2 (dua) Desa yaitu Desa Pakijangan dan Desa Karangatanyar. Dua desa tersebut terletak di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi antara dua orang atau lebih, di mana seorang atau beberapa orang bertanya kepada orang lain untuk mendapatkan informasi, opini, atau pengalaman tentang topik tertentu (Fadhallah, 2021).

Peneliti melakukan wawancara terhadap bendahara dan operator desa tentang faktor pendukung dan penghambat akuntabilitas

dalam rangka meningkatkan ketepatan penggunaan APB Desa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa sumber data dan foto-foto pendukung lainnya sebagai rujukan yang memperkuat data penelitian (Sepang *et al*, 2021).

Peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk pengambilan foto, video, serta catatan hasil wawancara terhadap narasumber.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan, membersihkan, memproses, memahami, dan menginterpretasikan data untuk mengambil kesimpulan atau membuat keputusan yang berasal dari data tersebut (Martono, 2010).

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, serta data-data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah.

Teknik Analisis Data

Agar data yang diperoleh dapat lebih bermakna dan bermanfaat, maka data tersebut harus dianalisis dan diolah lebih lanjut. Nazir (1988) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang yang diperoleh dari hasil *interview*, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber dokumentasi, yang selanjutnya akan dideskripsikan dan diinterpretasikan secara luas. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan di bawah ini :

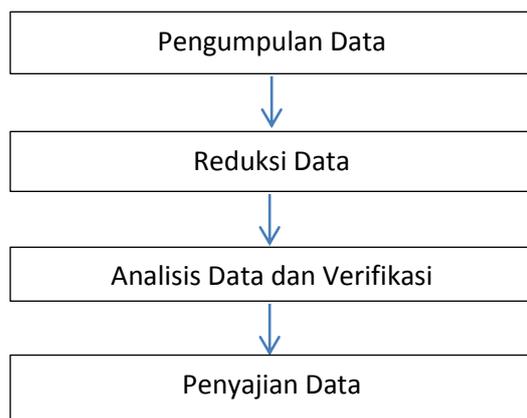
1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengambilan informasi atau data dari berbagai sumber untuk digunakan

dalam suatu tujuan tertentu. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik melalui pengumpulan data primer maupun data sekunder.

2. Mereduksi data dengan cara data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal - hal yang pokok, difokuskan pada hal - hal yang penting kemudian dicari polanya.
3. Menganalisis data dan verifikasi dengan cara menganalisis data yang diperoleh di lapangan terkait pelaksanaan kecepatan dan ketepatan dalam penyusunan APB Desa
4. Menyajikan data berupa uraian naratif mengenai pelaksanaan pembinaan dan implementasinya dalam kecepatan dan ketepatan penyusunan APB Desa di Desa Pakijangan dan Desa Karangjatianyar, Kecamatan Wonorejo.

Secara garis besar, tahapan metode analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut (Semiawan, 2010) :



Gambar 2. Tahapan Metode Analisis Data

HASIL

Pembinaan Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kecepatan dan Ketepatan

Penggunaan APB Desa di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

Pembinaan dan Pengawasan Dalam Meningkatkan Kecepatan dan Ketepatan Penggunaan APB Desa di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Peran Pembinaan dan Pengawasan

No.	Bentuk Peran	Pelaksanaan di Lapangan
1	Evaluasi APBDes, Pengawasan APBDes, Pengadaan Barang dan Jasa	Kecamatan dianggap mempersulitdesa dan sering kali "dilompati" oleh Pemerintah Desa dengan langsung berkoordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat
2.	Peran konsultatif RKP, RAPBDES dan Dokumen Tata Usaha	Kecamatan melakukan pengendalian yang ketat namun Desa harus bolak-balik ke Kabupaten untuk konsultasi dengan dinas-dinas terkait penggunaan Dana Desa
3.	Pemantauan, Evaluasi, Koordinasi Pemerintahan Desa	Kecamatan sering kekurangan staf dikarenakan proses mutasi dan promosi sehingga Pemerintah Desa seringkali melakukan perubahan

Camat telah memberikan pelatihan kepada Pemerintah Desa di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan mengenai pengelolaan keuangan desa berdasarkan bimbingan dan pengawasan diberikan untuk meluruskan apa yang tidak lurus, memperbaiki apa yang salah, dan mendukung apa yang benar, sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan APB desa menurut Wiguna *et al* (2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kecepatan dan Ketepatan

Penggunaan APB Desa di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

Faktor pendukung dalam pelaksanaan akuntabilitas oleh Bendahara dan Operator Desa dalam Meningkatkan Kecepatan dan Ketepatan Penggunaan APB Desa yaitu pelaporan keuangan desa yang tepat waktu, adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa, adanya pengawasan langsung dari Kecamatan kepada desa serta masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa. Sedangkan faktor penghambat yaitu perangkat desa yang kurang kompeten dalam pengelolaan dana desa, pemahaman masyarakat yang minim terhadap realisasi dana desa, minimnya pemahaman perangkat desa dalam pelaporan keuangan desa, serta seringkali pergantian perangkat desa. Faktor pendukung dan penghambat ini sesuai dengan pernyataan Perma dan Suharyono (2020) dan Sangki et al (2017).

Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa yang dilakukan oleh aparat Pemerintah Desa telah sesuai dengan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa tidak lepas dari kendala atau hambatan.

Model Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Kecepatan dan Ketepatan Penggunaan APB Desa di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

Dalam penelitian ini, Akuntabilitas Bendahara Dan Operator Desa Dalam Meningkatkan Kecepatan Dan Ketepatan Penggunaan APB Desa telah dilaksanakan dengan memenuhi 5 (lima) dimensi yaitu meliputi transparansi, pertanggung jawaban, pengendalian, tanggungjawab, dan responsivitas. Maka dalam bagian pembahasan ini akan dianalisis masing-masing dimensi akuntabilitas dikaitkan dengan fenomena penggunaan dana desa.

Dalam konteks ini, Pemerintah Desa Pakijangan dan Desa Karangjatiyanar telah melaksanakan dimensi Transparansi dengan baik. Transparansi adalah pelaksanaan urusan publik dalam hal keterbukaan dan menjadi bentuk pengawasan, sehingga publik mampu

mengetahui proses pengelolaan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Nurdiansyah (2016); Sayuti *et al* (2018)., serta Hulkiba *et al* (2020).

Peningkatan kualitas perangkat desa merupakan salah satu cara dalam mewujudkan dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia di Desa yang lebih baik. Lebih jauh, Ardiyanti dan Supriyadi (2018); Rivan dan Maksum (2019) menerangkan bahwa kemampuan sumber daya manusia yang baik lewat komitmen dan komunikasi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sumber daya alam dan sumber dana atau keuangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah mekanisme pelaksanaan akuntabilitas oleh Bendahara dan Operator Desa dilaksanakan dengan memenuhi dimensi transparansi, pertanggungjawaban, pengendalian, tanggungjawab, dan responsivitas. Faktor pendukung yaitu pelaporan keuangan desa yang tepat waktu, adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa, sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya pemahaman perangkat desa dalam pelaporan keuangan desa, serta seringkali pergantian perangkat desa. Model akuntabilitas penggunaan APB Desa di Desa Pakijangan dan Desa Karangjatiyanar melibatkan peran Camat, Pemerintah Desa, serta Pihak Binwas Umum, dengan melaksanakan evaluasi.

Saran yang disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah agar membahas tentang komponen pengelolaan keuangan desa secara detail dan mendalam termasuk untuk tahapan Pembinaan dan Pengawasannya. Mengenai nilai kerja pihak pemerintahan, pada proses pengendaliannya, serta nominal uang yang tertera.

REFERENSI

Anggraeni, D., & Kisworo, B. (2020). Pengelolaan Program Kesehatan Masyarakat Melalui Forum Kesehatan

- Kelurahan Siaga di Kelurahan Plalangan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 23-39.
- Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Implementasi Good Governance Serta Impikasinya Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 3(1), 1-20.
- Boffa, F., Piolatto, A., & Ponzetto, G. A. (2016). Political centralization and government accountability. *The Quarterly Journal of Economics*, 131(1), 381-422.
- Dewanti, Elsa Dwi. (2015). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Boreng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Universitas Jember: Jember.
- Dewi, R., & Hoesada, J. (2020). The effect of government accounting standards, internal control systems, competence of human resources, and use of information technology on quality of financial statements. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS)*, 7(1), 4-10.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. UNJ Press : Jakarta.
- Gunawan, D. R. (2016). Penerapan Sistem E-Budgeting Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Studi Pada Pemerintah Kota Surabaya). *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 8 (1), 72-102.
- Hakim, M. L. (2013). Politik Anggaran Keuangan Desa (Studi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) 2011 Desa Pakijangan, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Hulkiba, R., Lengkong, F. D., & Dengo, S. (2020). Akuntabilitas Pelaksanaan Apb-Desa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(89).
- Kriyantono, R., Laturrakhmi, Y. F., Swastikawara, S., & Ari, D. P. S. (2020). Penguatan Kapasitas Tata Kelola Keuangan dan Komunikasi pada Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Gendro Pasuruan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 36-45.
- Mardiasmo. (2018). Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Martono, N. (2010). Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Raja Grafindo Persada : Depok.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Nurdiansyah, E. (2016). Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3(2), 147-151.
- Nurhayati, D. (2018). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 1(2).
- Perma, A., & Suharyono, S. (2020). Proses Penyusunan Apb Desa Pemerintah Desa Tanjung Datuk Kecamatan Siak Kecil. *Jurnal Iakp*, 1 (2), 63-73.
- Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 9(2), 92-100.
- Sangki, A. A., Gosal, R., & Kairupan, J. (2017). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Suatu Studi Di Desa Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1 (1).

- Sayuti, S., Majid, J., & Juardi, S. S. (2018). Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas Dan Konsep Value For Money Dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 16-28.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo : Jakarta.
- Sepang, J., Damayanti, D., Malisa, N., Sari, Y. I. P., Agustina, A. N., Mukhoirotin, M., ... & Jainurakhma, J. (2021). *Pengantar Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis : Medan.
- Sofi, I. (2020). Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 25-35.
- Wiguna, I. M. D. P. D., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)(Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jimat Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).

Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Alat Ukur Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI 2016-2020)

Umi Rahma Dhany^{1*}, Hery Koeshardjono², Indah Agustin³

Universitas Panca Marga

*e-mail : rahmadhany@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
25 Maret 2023	27 Maret 2023	28 Maret 2023

Abstrak:

Tujuan Penulisan ini untuk mengetahui hasil kinerja keuangan berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan variabel Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan terpilih tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat perusahaan yang nilai Economic Value Added (EVA) positif atau > 0 maka dapat dikatakan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan semua perusahaan memiliki nilai Market Value Added (MVA) positif atau > 0 menandakan dapat meningkatkan nilai modal sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan baik.

Kata kunci: EVA, MVA, Kinerja Keuangan.

Abstract:

The purpose of this research is to find out the results of financial performance based on the method of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) in companies in the pharmaceutical sub-sector in 2016-2020. The type of research used is descriptive quantitative, with the variable Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA). The population in this research are pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX. The sample selection used the purposive sampling technique and seven companies were selected that met the criteria set by the researcher. The results show that there four companies whose Economic Value Added (EVA) value is positive or > 0 then it can be said to be able to create economic added value for the company so that financial performance can be said to be good and all companies have a positive Market Value Added (MVA) value or > 0 indicating it can increase the value of capital so that financial performance can be said to be good.

Keyword: EVA, MVA, and Financial Performance

PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir mengakibatkan perlambatan kondisi perekonomian sehingga membuat sejumlah perusahaan melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap baik. Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya adalah aspek keuangan. Aspek ini akan mewakili gambaran kinerja perusahaan, apakah menunjukkan keadaan yang stabil atau justru sebaliknya. Menurut

[1] Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Informasi terkait kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

Cara pengukuran kinerja keuangan yang biasa dilakukan adalah menggunakan rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup

banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya [2]. Kelemahan utama dalam menggunakan analisis rasio keuangan yaitu dalam rasio ini mengabaikan adanya biaya modal sehingga risiko yang dihadapi perusahaan tidak diperhatikan.

Pengembangan konsep pengukuran kinerja keuangan yaitu Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) yang merupakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah ekonomis. Salah satu kriteria manajemen apabila dapat dikatakan berhasil adalah mampu menciptakan nilai ekonomis dengan cara mengurangi beban biaya modal (cost of capital) yang timbul akibat adanya investasi yang dilakukan. Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan [3]. Market Value Added (MVA) merupakan metode menilai kinerja keuangan perusahaan yang fokus pada tujuan kemakmuran para pemegang saham dari sudut pandang eksternal [4]. Penilaian dari berbagai sisi sudut pandang akan menambah referensi gambaran terhadap perusahaan, sehingga dapat diketahui seperti apa penilaian terhadapnya dari berbagai sisi untuk menggambarkan suatu hasil selama periode tertentu atas kinerja yang telah dicapai.

Pada penulisan ilmiah ini, yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang Kesehatan. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan tidak terpengaruhnya pasang surut ekonomi dengan urgensi yang tinggi serta dapat dikatakan kebutuhan primer membawa produk ini diperkirakan terus meningkat, kenaikan pada tahun 2019 yang lalu sebesar Rp 88,36 Triliun dari tahun 2016 sebesar Rp 65,9 Triliun [5]. Keuangan perusahaan dituntut untuk selalu dalam keadaan stabil

atau mampu dijaga dengan sebaik-baiknya oleh perusahaan.

Berdasarkan dari kondisi perusahaan tersebut maka perlu dianalisis terkait kinerja keuangannya. Melalui penelitian sebelumnya [6] menyatakan bahwa kelima perusahaan farmasi yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, dan yang terakhir adalah PT. Tempo Scan Pacific Tbk, selama periode 2008-2011 menunjukkan hasil EVA yang positif. Sedangkan Nilai MVA tertinggi dihasilkan oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk yang artinya perusahaan mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham sehingga nilai modal pemegang saham mengalami peningkatan juga. Lebih lanjut [7] menyatakan bahwa hasil EVA dan MVA PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. memiliki hasil yang positif sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah bagi investor. Sedangkan [8] menyatakan bahwa pada periode 2018 serta 2019 PT Kimia Farma Tbk (Persero) memiliki nilai negatif yang berarti tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, bahkan nilai MVA (Market Value Added) mengalami resesi penurunan yang signifikan. Lebih lanjut hasil penelitian [9] mengatakan bahwa EVA tidak berpengaruh kepada return saham pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2015-2019.

Dari latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis rasio Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari kinerja keuangan berdasarkan metode rasio likuiditas, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada perusahaan yang terdapat pada sub sektor farmasi tahun 2016-2020.

METODE

Jenis Data.

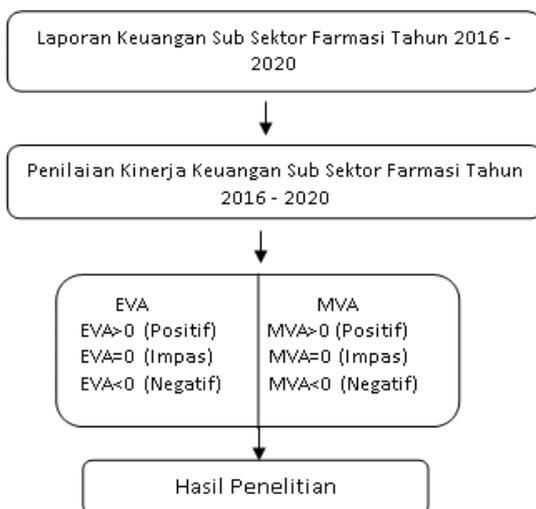
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. [10] berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian pengumpulan data sebagai pengetes pertanyaan dalam penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.”

Definisi Operasional Variabel.

Melalui penelitian ini hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dan MVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu:

- Nilai EVA atau MVA > 0 atau perusahaan bernilai positif
- Nilai EVA atau MVA = 0 atau berada dalam titik impas
- Nilai EVA atau < 0 atau perusahaan bernilai negative.

Kerangka Berpikir.



Gambar 1 Kerangka Berpikir
 Sumber : Data Diolah, 2023

Menurut [11] Populasi adalah daerah generalisasi yang terdapat suatu objek atau subjek karena memiliki suatu kualitas sertaciri khas tertentu dimana pada sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari . Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada enam belas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Sampel merupakan bagian yang akan digunakan sebagai penelitian yang didapatkan dari beberapa karakteristik yang melekat pada populasi [12]. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk., Kimia Farma (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., Siloam International Hospitals Tbk., Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk., dan Tempo Scan Pacific Tbk.

Teknik Analisis Data.

Menurut Menghitung EVA (Economic Value Added) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2016 – 2020 [13].

- a. NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga
- b. Invested Capital = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek
- c. WACC = $Wd \times Kd (1-T) + We \times Ke$
- d. Capital Charges = WACC x Invested Capital
- e. EVA = NOPAT - Capital Charges

Menghitung MVA (Market Value Added) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2016 - 2020.

- a. MVA = Market Value of Equity – Total Ekuitas Saham

Populasi dan Sampel.

HASIL

Berikut hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) untuk Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk., Kimia Farma (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., Siloam International Hospitals Tbk., Sejahteraya Anugrahjaya Tbk., dan Tempo Scan Pacific Tbk. Beserta langkah penghitungannya.

Tabel 1 Perhitungan EVA

No.	Perusahaan	Tahun	NOPAT(Rp)	CC(Rp)	EVA(Rp)
1.	PT.Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2016	-20.475.276.014	213.330.195.063	-233.805.471.077
		2017	-67.349.178.947	216.737.882.335	-284.087.061.282
		2018	-17.859.948.619	108.349.264.291	-126.209.212.910
		2019	11.529.972.588	-60.207.748.537	71.737.721.125
		2020	36.133.183.643	-118.807.601.498	154.940.785.141
		Rata-Rata			-83.484.647.800
	Indikator			EVA < 0 (negatif)	
2.	PT.Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	2016	271.597.947.663	80.187.862.947	191.410.084.716
		2017	567.711.607.383	12.935.718.598	554.775.888.785
		2018	753.659.846.072	-150.546.913.628	904.206.759.700
		2019	60.740.537	-1.463.517.287	1.524.257.824
		2020	126.292.440	-1.784.376.941	1.910.669.381
		Rata-Rata			330.765.532.081
	Indikator			EVA > 0 (positif)	
3.	PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2016	3.831.491.986.909	1.766.012.898.752	2.065.479.088.157
		2017	4.029.122.041.380	1.865.973.960.315	2.163.148.081.065
		2018	4.115.537.373.285	1.985.030.699.693	2.130.506.673.592
		2019	4.267.631.825.421	2.028.253.881.693	2.239.377.943.728
		2020	4.455.642.633.674	1.984.449.744.643	2.471.192.889.031
		Rata-Rata			2.213.940.935.115
	Indikator			EVA > 0 (positif)	

4.	PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2016	777.639.000.000	434.925.339.330	342.713.660.670
		2017	829.979.000.000	494.402.819.281	335.576.180.719
		2018	1.071.825.000.000	590.323.231.588	481.501.768.412
		2019	1.339.981.000.000	712.442.162.287	627.538.837.713
		2020	1.465.080.000.000	793.328.837.391	671.751.162.609
		Rata-Rata			491.816.322.025
	Indikator			EVA > 0 (positif)	
5.	PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)	2016	245.885.652.841	-102.191.307.428	348.076.960.269
		2017	296.557.000.000	-73.389.897.876	369.946.897.876
		2018	305.919.000.000	-206.761.532.220	512.680.532.220
		2019	33.926.000.000	-229.269.482.703	263.195.482.703
		2020	496.050.000.000	-285.512.864.795	781.562.864.795
		Rata-Rata			455.092.547.573
	Indikator			EVA > 0 (positif)	
6.	PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)	2016	-129.611.337.041	-247.077.425.158	117.466.088.117
		2017	-98.878.173.023	-229.418.546.606	130.540.373.583
		2018	-98.355.888.780	-153.067.104.673	54.711.215.893
		2019	-56.871.988.971	-94.100.205.147	37.228.216.176
		2020	14.880.838.720	-249.402.272.773	264.283.111.493
		Rata-Rata			120.845.801.052
	Indikator			EVA > 0 (positif)	
7.	PT.Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	2016	545.493.536.262	371.715.057.913	173.778.478.349
		2017	557.339.581.996	309.953.888.737	247.385.693.259
		2018	540.378.145.887	280.787.222.186	259.590.923.701
		2019	595.154.912.874	311.401.973.471	283.752.939.403
		2020	834.369.751.682	501.902.715.021	332.467.036.661
		Rata-Rata			259.395.014.275
	Indikator			EVA > 0 (positif)	

Sumber Data : Data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan EVA, diketahui bahwa EVA yang dimiliki oleh Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk., Kimia Farma (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., Siloam

International Hospitals Tbk., Sejahteraya Anugrahjaya Tbk., dan Tempo Scan Pacific Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan pada periode 2016 – 2020. Hasil EVA tersebut dipengaruhi oleh WACC dari perusahaan serta biaya modal juga dapat berpengaruh terhadap seberapa besar kenaikan EVA, karena biaya modal merupakan faktor utama pengurang NOPAT.

Sedangkan hasil perhitungan Market Value Added (MVA) Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk., Kimia Farma (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., Siloam International Hospitals Tbk., Sejahteraya Anugrahjaya Tbk., dan Tempo Scan Pacific Tbk. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perhitungan MVA

Tahun	Jumlah saham yang beredar (Rp)	Harga saham (Rp)	Total modal sendiri (Rp)	MVA (Rp)
PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)				
2016	3,099,267,500	4,680	575,757,080,631	13,928,814,819,369
2017	3,099,267,500	5,900	526,409,897,704	17,759,268,352,296
2018	3,099,267,500	6,500	496,646,859,858	19,648,591,890,142
2019	3,099,267,500	870	504,935,327,036	2,191,427,397,964
2020	3,099,267,500	4,030	430,326,476,519	12,059,721,548,481
Rata-Rata				13,117,564,801,650
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAFF)				
2016	5,554,000,000	2,750	2,271,407,409,194	13,002,092,590,806
2017	5,554,000,000	2,700	2,572,520,755,127	12,423,279,244,873
2018	5,554,000,000	2,600	3,356,459,729,851	11,083,940,270,149
2019	5,554,000,000	1,250	7,412,926,828	6,935,087,073,172
2020	5,554,000,000	4,250	7,105,672,046	23,597,394,327,954
Rata-Rata				13,408,358,701,391
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)				
2016	46,875,122,110	1,515	12,463,847,141,085	58,551,962,855,565
2017	46,875,122,110	1,690	13,894,031,782,689	65,324,924,583,211
2018	46,875,122,110	1,520	15,294,594,796,354	55,955,590,810,846
2019	46,875,122,110	1,620	16,705,582,476,031	59,232,115,342,169
2020	46,875,122,110	1,480	18,276,082,144,080	51,099,098,578,720
Rata-Rata				58,032,738,434,102
Indikator				MVA > 0 (positif)
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)				
2016	15,000,000,000	520	2,757,885,000,000	5,042,115,000,000
2017	15,000,000,000	545	2,895,865,000,000	5,279,135,000,000
2018	15,000,000,000	840	2,902,614,000,000	9,697,386,000,000
2019	15,000,000,000	1,275	3,064,707,000,000	16,060,293,000,000
2020	30,000,000,000	805	3,221,740,000,000	20,928,260,000,000
Rata-Rata				11,401,437,800,000
Indikator				MVA > 0 (positif)

PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO)				
2016	1,300,612,500	10,900	3,129,069,996,103	11,047,606,253,897
2017	1,625,765,625	9,575	6,313,514,000,000	9,253,191,859,375
2018	1,625,765,625	3,590	6,316,675,000,000	(480,176,406,250)
2019	1,625,765,625	6,950	5,987,681,000,000	5,311,390,093,750
2020	1,625,765,625	5,500	6,018,371,000,000	2,923,339,937,500
Rata-Rata				5,611,070,347,654
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)				
2016	10,917,783,981	244	1,724,049,770,033	939,889,521,331
2017	10,917,783,981	242	1,624,877,489,793	1,017,226,233,609
2018	12,000,705,445	254	1,842,720,088,141	1,205,459,094,889
2019	12,000,705,445	268	1,776,625,101,562	1,439,563,957,698
2020	12,000,705,445	204	1,754,736,272,764	693,407,638,016
Rata-Rata				1,059,109,289,109
Indikator				MVA > 0 (positif)
PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)				
2016	4,500,000,000	1,970	4,635,273,142,692	4,229,726,857,308
2017	4,500,000,000	1,800	5,082,008,409,145	3,017,991,590,855
2018	4,500,000,000	1,390	5,432,848,070,494	822,151,929,506
2019	4,500,000,000	1,395	5,791,035,969,893	486,464,030,107
2020	4,500,000,000	1,400	6,377,235,707,755	(77,235,707,755)
Rata-Rata				1,695,819,740,004
Indikator				MVA > 0 (positif)

sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel, dilihat bahwa nilai MVA yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan nilai MVA dikarenakan adanya kecenderungan meningkat serta menurunnya nilai harga saham per lembar serta jumlah saham beredar. Namun, hasil yang didapat oleh masing-masing perusahaan sub sektor farmasi dapat menghasilkan nilai yang positif setiap tahunnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan EVA, selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020, Kimia Farma (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., Siloam International Hospitals Tbk., Sejahteraya Anugrahjaya Tbk., dan Tempo Scan Pacific Tbk. menghasilkan nilai EVA yang positif Net Operating Profit After Tax (NOPAT) yang dihasilkan tiap tahun mampu menutupi cost of capital. Hal ini disebabkan Hal ini

disebabkan perusahaan mampu meningkatkan laba tanpa menambah biaya modal yang dikeluarkan selama operasional, sehingga nilai EVA yang dihasilkan tinggi. Namun perusahaan Indofarma (Persero) Tbk. memiliki nilai EVA negative dan nilai tersebut disebabkan oleh dari kemampuan memperoleh laba yang belum begitu baik dan efisiensi biaya modal yang belum berjalan dengan baik dimana hal tersebut mempengaruhi besar kecil Net Operating After Tax (NOPAT) dan memperoleh hasil negative

Berdasarkan perhitungan MVA selama periode penelitian didapatkan bahwa seluruh sampel perusahaan sub sektor farmasi menghasilkan nilai yang positif dimana menunjukkan mampu memakmurkan para pemegang saham. Hal ini berarti, perusahaan telah berhasil menambah kekayaan para investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis kinerja keuangan pada tahun 2016-2020 berdasarkan metode EVA yang memiliki nilai baik adalah perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT Industri dan Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk karena menghasilkan rata-rata angka yang positif yang menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah.

Analisis kinerja keuangan pada tahun 2016-2020 berdasarkan metode MVA yang memiliki nilai baik adalah semua perusahaan sampel yakni PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT Industri, Farmasi Jamu Sido Muncul Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk karena berhasil menghasilkan rata-rata angka positif yang menandakan perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai modal/memakmurkan para pemegang saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) maka saran yang dapat diberikan adalah untuk para investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sub sektor farmasi diharapkan untuk melihat perhitungan nilai EVA dan MVA harus bernilai positif dan disarankan bagi penelitian lebih lanjut agar memperluas sampel, rentan waktu serta menambah variabel lainnya.

REFERENSI

- [1] M. Hanafi M, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- [2] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [3] Brigham and Houston, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [4] F. Irawan and N. Y. Manurung, "Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan," *JIAI (Jurnal Ilm. Akunt. Indones.*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.32528/jiai.v6i2.5713.
- [5] Kemenperin, "Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional: Buku Analisis Pembangunan Industri-Edisi II 2021," *Buku Anal. Pembang. Ind.*, pp. 1–38, 2021, [Online]. Available: <https://www.kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>
- [6] W. M. Eskasari, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011," *Phys. Rev. E*, no. 0910220187, p. 24, 2011, [Online]. Available: <http://ridum.umanizales.edu.co:8080/>

- jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- [7] N. D. Anyta, "PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.," pp. 1–12, 2013.
- [8] A. Sumarlin, "Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pt Kimia Farma Tbk (Persero) Periode 2016-2019," *J. Stienabel*, vol. 17, pp. 652–664, 2020.
- [9] N. Puspitasari, H. Sa'diah, S. Prasetiyaningtiyas, and H. Sukarno, "Analisis Pengaruh Eva (Economic Value Added) Dan Mva (Market Value Added) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia," *VALUE J. Bus. Stud.*, vol. 1, no. 1, p. 113, 2022, doi: 10.19184/value.v1i1.31658.
- [10] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [12] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- [13] Hartono, "Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan," vol. 21, pp. 221–236, 2019.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Junrejo Kota Batu

Anna Ismawati^{1*}, Cakti Indra Gunawan², Eri Yusnita Arvianti³

Magister Ekonomi Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang^{1,2,3}

*e-mail: ismawatianna60@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
21 Maret 2023	23 Maret 2023	25 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dari hasil olah data regresi berganda menunjukkan bahwa Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil t hitung $5,523 > t$ tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil t hitung $3,455 > t$ tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Lama Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil t hitung $0,789 > t$ tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar $0,437 < 0,05$. Simpulan dalam penelitian ini yaitu faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Modal. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan Petani di kecamatan Junrejo kota Batu.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Jeruk, Kota Batu

Abstract

This study aims to determine several factors that influence the income of citrus farmers in Junrejo District, Batu City. This research held on March until May 2022. The research method used is quantitative, with data collection methods in the form of observation, documentation and questionnaires. From the results of multiple regression data processing, it shows that capital has a significant influence on increasing farmer income in Junrejo District, Batu City with a result value of t count $5.523 > t$ table 2.055 with a probability value of $0.000 < 0.05$. Labor has a significant influence on increasing the income of farmers in Junrejo District, Batu City with a t count of $3.455 > t$ table of 2.055 with a probability value of $0.002 < 0.05$. Business length does not have a significant effect on increasing the income of farmers in Junrejo District, Batu City with a result value of t count $0.789 > t$ table 2.055 with a probability value of $0.437 < 0.05$. This study concludes that the factor that has the most dominant effect is Capital. Capital is a production factor that is very important in determining the level of farmer income in Junrejo sub-district, Batu city.

Keywords: Income, Citrus Farmer, Batu City

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di wilayah pedesaan semakin diintensifkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunawan *et al* (2021) tentang perlunya keseriusan pemerintah di desa untuk peningkatan pembangunan infrastruktur maupun skill petani. Dengan adanya upaya tersebut, perekonomian di bidang pertanian akan

semakin meningkat signifikan seiring dengan upaya petani dan pemerintah dalam peningkatan pendapatan petani.

Sebagai informasi berdasarkan laporan dari Dinas Pertanian kota Batu (2022), basis pertanian yang ada di kota Batu salah satunya adalah komoditas jeruk. Kecamatan Junrejo merupakan sentra jeruk yang dapat memberikan

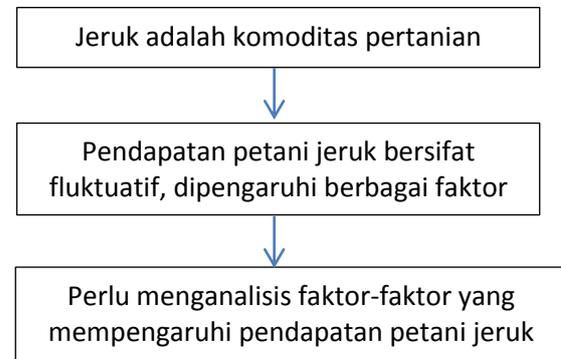
sumbangan lebih dari 1000 ton/ha setiap tahunnya. Kontribusi ini tentu saja tidak terlepas dari upaya petani dalam meningkatkan produktivitas sistem penanaman, proses produksi, hingga penyimpanan jeruk.

Pendapatan petani adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh seorang petani dari hasil produksi pertanian atau aktivitas pertanian lainnya. Pendapatan petani dapat berasal dari penjualan hasil pertanian seperti tanaman, buah-buahan, sayuran, dan ternak. Pendapatan petani juga dapat berasal dari kegiatan lain yang terkait dengan pertanian, seperti jasa penanaman, pemeliharaan dan panen bagi pihak lain (Hidayat *et al*, 2017). Besar kecilnya pendapatan petani tergantung pada berbagai faktor, seperti jenis tanaman atau ternak yang dihasilkan, harga jual di pasaran, produktivitas lahan, biaya produksi, dan faktor-faktor lainnya (Donkor dan Anane, 2016 ; Naveed dan Hassan, 2021 ; Assad *et al*, 2019 ; Cui dan Liu, 2022).

Beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang pendapatan petani antara lain resiko pendapatan petani jeruk di Kabupaten Sambas (Kurniati *et al*, 2014), pendapatan petani jeruk di Kabupaten Bangli (Alitawan dan Sutrisna, 2017) di Kecamatan Kuantan Tengah (Mahrani dan Trinopsagiarti, 2020), Pendapatan petani jeruk pasca erupsi Gunung Sinabung (Saragih, 2022), serta pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu, Dau, Malang (Asnah *et al*, 2022).

Namun demikian masih sedikit yang membahas pendapatan petani dari sisi komoditas jeruk. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan

petani jeruk di kecamatan Junerjo kota Batu. Oleh karena itu, dapat digambarkan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014;13), jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian berlokasi di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh petani jeruk aktif yang memiliki lahan sendiri berjumlah 30 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 yang diambil dengan metode sensus (semua populasi diambil)

Sumber data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengelompokan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:137), data primer didefinisikan sebagai berikut: "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam penelitian ini Data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu Petani jeruk di Kecamatan Junrejo kota Batu.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:137), data sekunder didefinisikan sebagai berikut: "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam hal ini data yang diperoleh berdasarkan acuan dan literatur yang berhubungan dengan materi dan hasil penyebaran kuisisioner untuk Petani jeruk di Kecamatan Junrejo kota Batu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan data dengan menelaah peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, atau hukum- hukum yang berhubungan dengan permasalahan. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk melihat berbagai arsip yang tersimpan dan juga catatan- catatan yang ada relevansinya dengan penulisan ini.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (self report) atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiono (2018) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Fardahany (Sugiono, 2018), secara teoritis variabel sendiri

dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu :

1. Variabel independen (X)

Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam script analysis, akan terlihat bahwa variabel yang menjelaskan mengenai jalan atau cara sebuah masalah dipecahkan adalah tidak lain variabel - variabel independen (Ferdinand, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal petani (X1), Tenaga Kerja / buruh tani (X2) dan Lama Usaha Bertani (X3).

2. Variabel dependen (Y)

Dalam script analysis, nuansa sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen. Hakekat sebuah masalah (thenature of a problem) mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Peningkatan Pendapatan (Y).

Berikut merupakan tabel indikator masing-masing variabel mengacu pada Octavianungrum (2015), Effendy *et al*, (2020) dan Suparyana *et al* (2022) yaitu :

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Modal petani (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Sendiri • Modal pinjaman • Modal patungan
2.	Tenaga kerja (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tenaga kerja • Kualitas tenaga kerja

3.	Lama usaha bertani (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Jangka waktu mulai bertani (tahun)
4.	Peningkatan pendapatan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan yang diterima

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan uji validitas konstruk. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan dari kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Hal ini dapat diketahui bila r hasil lebih besar dari r tabel. Dimana r hasil adalah angka yang terdapat dalam kolom Correlated Item Total Correlation dan r tabel adalah hasil perhitungan menggunakan derajat bebas (df) dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas kuesioner, peneliti menguji formula Cronbach Alpha. Formula tersebut bisa memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama saat yang berbeda. Ukuran reliabilitas data sebagai berikut :

- a) Cronbach alpha <0,6 berarti reabilitas buruk
- b) Cronbach alpha 0,6 – 0,8 berarti reabilitas diterima
- c) Cronbach alpha >0,8 berarti reabilitas baik

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan penelitian ini menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel indenpenden terhadap variabel dependen, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Analisis regresi liniear berganda dapat dilakukan data-data yang diperoleh tidak terjadi multikolineritas, tidak terjadi

heteroskedastisitas dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,01 maka bisa disimpulkan tidak ada multikolinearitas, sedangkan jika nilai tolerance mempunyai nilai sebaliknya maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF mempunyai nilai sebaliknya maka terjadi multikolinearitas. Apabila nilai standar error kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai koefisien B kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain teknik tersebut, peneliti bisa melihat nilai eigenvalue dan condition index. Apabila eigenvalue lebih dari 0,01 dan/atau condition index kurang dari 30, maka bisa disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan membuat scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel independen yang telah terstandarisasi. Apabila sebaran titik dalam scatterplot tidak membentuk suatu polar atau alur tertentu, maka data-data yang diperoleh tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila kondisi sebaliknya yang terjadi, terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebagai pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas adalah karena pada analisis statistik parametric, asumsi yang harus dimiliki oleh data bahwa data tersebut terdistribusi secara

normal. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Santoso (2001) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- a) Nilai signifikansi atau probabilitas <0.05, maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Nilai signifikansi atau probabilitas >0.05, maka data terdistribusi secara normal.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu:

- H1: Modal petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan
- H2: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan
- H3: Lama Usaha bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan

Ada empat tahap yang perlu dilakukan, yaitu uji keterandalan model (uji F), uji koefisien regresi (uji t), analisis koefisien determinasi (R²), lalu interpretasi model yang diperoleh melalui tabel coefficient yang diperoleh melalui SPSS 24. Melalui tabel tersebut, persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat diketahui. Persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

- y = Pendapatan Petani X1 = Modal

- X_2 = Tenaga Kerja X_3 = Lama Usaha Bertani
- a = Konstanta
- b_1 - b_3 = koefisien garis regresi
- e = Error

a) Uji Keterandalan Model (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji signifikansi digunakan kriteria sebagai berikut :

- a) Bila Sig. < α maka H_0 ditolak
- b) Bila Sig. > α maka H_a diterima

Penggunaan $\alpha = 5\%$, untuk menunjukkan adanya nilai konstanta maupun koefisien regresi bersifat signifikan atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasikan hasil perhitungan uji F, digunakan kriteria serupa dengan uji signifikansi. Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$ untuk menunjukan adanya pengaruh variabel independen secara bersama sama maupun parsial terhadap variabel dependen.

b) Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial untuk setiap variabel. Setelah diperoleh nilai t hitung setiap variabel independen, maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak (signifikan)
- Jika t hitung < t tabel maka H_a diterima (tidak signifikan)

Untuk mengetahui ttabel digunakan ketentuan n-2 pada level of significance sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95.

Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

c) Analisis Koefisien Determinan (R-square)

Koefisien berganda atau R square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukan ke dalam model.

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pengujian validitas memakai teknik korelasi pearson's correlation. Instrument pertanyaan akan dikatakan valid jika masing-masing pertanyaan memiliki skor dengan nilai signifikan < 0,05. Berikut adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
ModalPetani (X1)	1	0,703	0,000	Valid
	2	0,736	0,000	Valid
	3	0,757	0,000	Valid
	4	0,803	0,000	Valid
Tenaga Kerja (X2)	1	0,953	0,000	Valid
	2	0,691	0,000	Valid
	3	0,902	0,000	Valid
	4	0,501	0,002	Valid
Lama Usaha Bertani (X3)	1	0,912	0,000	Valid
	2	0,704	0,000	Valid
	3	0,531	0,003	Valid
	4	0,912	0,000	Valid
Pendapatan Petani (Y)	1	0,738	0,000	Valid
	2	0,589	0,001	Valid
	3	0,774	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 uji validitas yang telah disajikan di atas diketahui semua butir pertanyaan memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka semua butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Pengujian ini hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah di uji validitasnya dan telah dinyatakan butir yang valid. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal (X1)	0,741	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,779	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,769	Reliabel
Peningkatan Pendapatan (Y)	0,884	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 uji reliabilitas menunjukkan semua variabel dalam penelitian memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov.

Smirnov menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari hal tersebut,

apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil Uji Normalitas menyatakan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0.172 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil di atas, digunakan normal probability plot. Jika titik-titik pada normal probability plot terkumpul di sekitar garis lurus, maka disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67011903
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,059
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

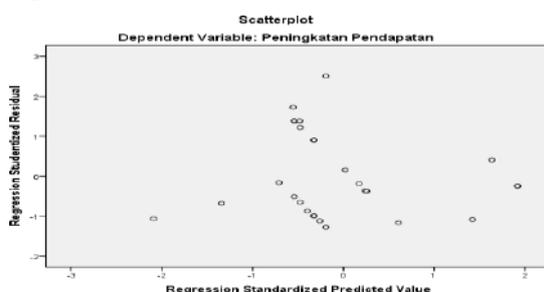
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal (X1)	0,533	1,875	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Tenaga Kerja(X2)	0,533	1,877	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Lama Usaha (X3)	0,999	1,001	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Dependen Variabel = Peningkatan Pendapatan (Y)			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Modal (X1) nilai tolerance 0,533 > 0,1 dan nilai VIF 1,875 < 10, Variabel Tenaga Kerja (X2) nilai tolerance 0,533 > 0,1 dan nilai VIF 1,877 < 10, sedangkan Variabel Lama Usaha (X3) nilai tolerance 0,999 > 0,1 dan nilai VIF 1,001 < 10 nilai Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya perbedaan varians (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 2 Scatter Plot

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal serta tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan regresi berganda (multiple regression analysis) untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Modal Petani (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha Bertani (X3), yang merupakan variabel independen terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) yang merupakan variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,256	1,920		,133	,895		
	Modal	,422	,076	,606	5,523	,000	,533	1,875
	Tenaga Kerja	,252	,073	,380	3,455	,002	,533	1,877
	Lama Usaha	,077	,097	,063	,789	,437	,999	1,001

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 6 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 2,256 + 0,422 X1 + 0,252 X2 + 0,077 X3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

- α = Diketahui bahwa nilai konstanta positif sebesar 2,256 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel Modal Petani, Tenaga Kerja, Lama Usaha Bertani, maka variabel Peningkatan Pendapatan 2,256.
- β_1 = Koefisien regresi variabel Modal sebesar 0,422 artinya Modal memiliki arti yang positif terhadap Peningkatan Pendapatan. Bahwa Modal memiliki pengaruh yang baik terhadap Peningkatan Pendapatan.
- β_2 = Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,252 artinya Tenaga Kerja memiliki arti yang positif terhadap Peningkatan Pendapatan. Bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.
- β_3 = Koefisien regresi variabel Lama Usaha sebesar 0,077 artinya Lama Usaha memiliki arti yang positif terhadap Tingkat Pendapatan. Bahwa Lama Usaha memiliki pengaruh yang baik terhadap Peningkatan Pendapatan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Thitung	Probabilitas	Keterangan
Modal (X1)	5,523	0,000	Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	3,455	0,002	Signifikan
Lama Usaha (X3)	0,789	0,437	Tidak Signifikan
Ttabel = 2.055			

Sumber: Data Diolah, 2023

- H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ Dengan Probabilitas

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima atau H_1 ditolak Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima Rumus t_{tabel}

$$Df (N-K)=$$

N = Jumlah responden

K = Jumlah Variabel (bebas dan terikat)

Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa variabel Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil $t_{hitung} 5,523 > t_{tabel} 2.055$ maka dari itu H_0 ditolak. Adapun nilai probabilitas signifikansi Modal sebesar $0,000 < 0,05$ (di atas α), H_1 diterima artinya Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil $t_{hitung} 3,455 > t_{tabel} 2.055$ maka dari itu H_0 ditolak. Adapun nilai probabilitas signifikansi Tenaga Kerja sebesar $0,002 <$

0,05 (di atas α), H1 diterima artinya Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai thitung < ttabel yang menyatakan bahwa variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil thitung 0,789 < ttabel 2.055 maka dari itu Ho diterima. Adapun nilai probabilitas signifikansi Lama Usaha sebesar 0,437 < 0,05 (di atas α), Ho diterima artinya Lama Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter model = nol (Ghozali, 2013).

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	38,891	3	12,964	43,164	,000 ^b
	Residual	7,809	26	,300		
	Total	46,700	29			

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai F hitung sebesar 43,164 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil H0 ditolak dan menerima H1. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (Peningkatan Pendapatan) secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) terhadap variabel dependen (Peningkatan Pendapatan). Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat nilai koefisien determinasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,833	,813	,54803	2,399

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi pada tabel 9 menjelaskan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,833 hal ini berarti bahwa 83,3% variabel independen (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) dapat dijelaskan oleh variabel dependen (Peningkatan Pendapatan) sebesar 83,3% sedangkan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil thitung 5,523 > ttabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Diketahui bahwa dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Faktor Modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allam, (2023) yang menyatakan bahwa Modal

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. (Firdausa, 2012 ; Vijayanti dan Yasa, 2016).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil thitung 3,455 > ttabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 < 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswara, 2016 yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar.

Menurut Manulang (2010) ; Lestari *et al* (2017), tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pengaruh Lama Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petanidi Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai

hasil thitung 0,789 > t tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar 0,437 < 0,05. Maka dengan demikian dikatakan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, 2018, yang menyatakan bahwa Lama Usaha Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha dan Pendapatan Penjualan Buah-Buahan Jeruk Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

Lama usaha bertani adalah lamanya seseorang menekuni usaha dalam pertanian yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Wibowo, 2013 ; Andriyani, 2021).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini yaitu Modal Petani dan Tenaga Kerja sedangkan Lama Usaha Bertani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petanidi Kecamatan Junrejo Kota Batu. Dengan demikian maka Lama Usaha tidak dapat menjamin peningkatan pendapatan petanidi Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Modal, Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan Petani di kecamatan Junrejo kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Su'ud. (2007), *Pengembangan ekonomi mikro*, Nasional Conference, Jakarta.
- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kecamatan kintamani kabupaten bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 165350.
- Allam, A.M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 02*. Universitas Jenderal Sudirman.
- Andriyani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(2), 18-31.
- Asad, M., Mehdi, M., Ashfaq, M., Hassan, S., & Abid, M. (2019). Effect of marketing channel choice on the profitability of citrus farmers: evidence form Punjab-Pakistan. *Pak. J. Agric. Sci*, 56, 1003-1011.
- Asnah, A., Melfinsius, P. H., & Cakti, G. I. (2022). Implementation of conservation farming and its effect on farmers' income: A study on citrus farmers in Petung Sewu Village, Dau District, Malang Regency. *Agriekonomika*, 11(2), 106-114.
- Brenda Moniaga Rapunzel, (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 17 No. 02 Tahun 2017. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Cui, G., & Liu, Z. (2022). The Impact of Environmental Regulations and Social Norms on Farmers' Chemical Fertilizer Reduction Behaviors: An Investigation of Citrus Farmers in Southern China. *Sustainability*, 14(13), 8157.
- Donkor, E., & Anane, E. (2016). Saving behaviour of citrus farmers in Ghana: implications for rural enterprise development. *Development in Practice*, 26(8), 1037-1046.
- Effendy, L., Billah, T., & Pratama, G. (2020). Preferensi petani dalam penggunaan teknologi jajar legowo pada padi sawah di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 347-360.
- Fitria, Aini Noor. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo". *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Gunawan, C.I. (2021). *Lambung Pangan Gratis Model Cakti*. CV. IRDH : Malang.
- Hidayat, Y., Ismail, A., & Ekayani, M. (2017). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi. *J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan*, 20(2), 171-182.
- Kurniati, D., Hartono, S., Widodo, S., & Suryantini, A. (2014). Risiko Pendapatan Pada Usahatani Jeruk Siam Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3(2).
- Lestari, V. N. S., & Cahyono, D. (2017). Sistem Pengupahan di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8(2), 144-153.
- Mahrani, M., & Trinopsagiarti, T. (2020). Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam

- Pada Kelompok Tani Limau Manis Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 9(1), 56-62.
- Naveed, M. A., & Hassan, A. (2021). Sustaining agriculture with information: an assessment of rural Citrus farmers' information behaviour. *Information Development*, 37(3), 496-510.
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-80.
- Saragih, M. F. (2022). Dampak Pendapatan Petani Jeruk Pasca Erupsi Gunung Sinabung di Desa Barung Kesap Kecamatan Munthe Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung* : Alfabeta.
- Suparyana, P. K., Yakin, A., Amiruddin, H. S. D., & Sukardi, L. (2022). Modal Sosial Kemitraan Kelompok Petani Di Kawasan Hutan Rarung Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hutan Tropis Volume*, 10(1).
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165217.

Manajemen Sosialisasi Inseminasi Buatan untuk Peningkatan Pemahaman Masyarakat Di Desa Pakijangan, Wonorejo, Kabupaten Pasuruan

Sidi Asmadi^{1*}, Cakti Indra Gunawan², Budi Santosa³

Magister Ekonomi Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang^{1,2,3}

Email: sidiasmadi@gmail.com¹, cakti.gunawan@gmail.com²,
budisantosa.unitri@gmail.com³

Dikirim	Direvisi	Diterima
21 Maret 2023	28 Maret 2023	29 Maret 2023

Abstrak:

Perubahan paradigma pemikiran dari tradisional ke modern telah mengubah cara hidup masyarakat khususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Dalam Mengadopsi Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja dengan mempertimbangkan keaktifan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan inseminasi buatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara dengan dibantu instrumen kuesioner dengan pengambilan sampel *slovin sampling* terhadap 92 responden. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran inseminator berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang IB. Variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB). Manajemen Inseminasi Buatan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat melibatkan semua pihak yaitu Inseminator dan masyarakat.

Kata Kunci: Inseminasi Buatan, Peternak, dan Pemahaman masyarakat.

Abstract

The change in the paradigm of thinking from traditional to modern has changed the way of life of the people, especially people who make a living as breeders. Therefore, there is a need for research on Efforts to Increase Community Understanding of Adopting Artificial Insemination (AI) in Cattle in Pakijangan Village, Wonorejo District, Pasuruan Regency. This research was conducted in Pakijangan Village, Wonorejo District, Pasuruan Regency. The selection of research locations was deliberately taking into account the activeness of the community in participating in various artificial insemination activities. When the research began in August 2021. The data collection method used in this study included observation, documentation, interviews with the assistance of a questionnaire instrument with slovin sampling of 92 respondents. Data analysis includes descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the role of the inseminator had a positive and significant impact on people's understanding of AI. Variable level of education, work experience, access to information, the role of the inseminator, and technology guidance influence people's understanding of artificial insemination (AI). Management of Artificial Insemination in order to increase public understanding involves all parties, namely the Inseminator and the community.

Keywords: Artificial Insemination, cattlemen, and society understanding

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pemikiran dari tradisional ke modern telah mengubah

cara hidup masyarakat khususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak. Hal ini ditandai dengan

adopsi teknologi inseminasi buatan (IB) dalam memperbaiki mutu genetik ternak. Menurut Sayuti *et al.* (2011), teknologi IB yang digunakan untuk program peningkatan mutu genetik terutama pada ruminansia besar (sapi dan kerbau) merupakan teknologi unggulan yang masih akan digunakan dalam upaya peningkatan produktivitas. Teknologi IB menjadi jawaban dalam pengadaan bibit dan distribusi unggul dengan biaya murah, cepat, mudah, di samping itu pendapatan peternak dapat ditingkatkan. Hal ini didukung oleh Sumadiasa *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa teknologi IB diterima oleh masyarakat atas pertimbangan nilai ekonomis. Oleh karena itu, untuk mewujudkan dan melaksanakan IB harus didukung dengan pemahaman yang memadai dari peternak sapi. Dikarenakan peternak di Indonesia sebagian besar bersifat konvensional, sehingga adopsi teknologi seperti inseminasi buatan masih rendah. Menurut Hastuti (2008) inseminasi buatan adalah salah satu metode meningkatkan produktivitas biologi ternak lokal Indonesia melalui teknologi pemuliaan yang hasilnya relatif cepat dan memuaskan.

Inseminasi buatan (IB) atau kawin suntik adalah suatu cara atau teknik untuk memasukkan sperma atau semen yang telah dicairkan dan telah diproses terlebih dahulu yang berasal dari ternak jantan ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan metode dan alat khusus yang disebut insemination gun (Jurame *et al.*, 2018). Keberhasilan inseminasi buatan sangat ditentukan oleh faktor manusia. Hal ini dikarenakan tingkat keberhasilan inseminasi buatan sangat ditentukan oleh beberapa hal, antara lain pemilihan sapi akseptor, pengujian kualitas semen, akurasi deteksi

birahi oleh para peternak dan ketrampilan inseminator (Hastuti, 2008). Keempat faktor tersebut yang menjadi sentra adalah manusia, yakni inseminator dan peternak.

Beberapa penelitian terkait dengan teknologi IB maupun penggunaan alat analisis model *Structural Equation Modeling* (SEM) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini mengkaji ulang dan mencoba memasuki peluang-peluang yang belum diteliti oleh peneliti lain, sehingga diharapkan dapat memperkaya kasanah ilmu pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Hidayat (2020) di Kaligesing pada komoditas ternak kambing memberikan hasil bahwa tingkat pemahaman peternak kambing terhadap penerapan teknologi reproduksi IB berada pada level tinggi, sedangkan pada penyempakan birahi pada level seimbang antara level sedang dan rendah.

Dilla *et al.* (2017) meneliti tentang pengetahuan peternak tentang pemahaman keterkaitan gejala berahi dengan keberhasilan inseminasi buatan pada sapi. Pada tahun yang sama, Ediset dan Jaswandi (2017) meneliti tentang metode penyuluhan dalam adopsi IB pada usaha peternakan sapi. Tahun berikutnya, Jurame *et al.* (2018) meneliti tentang kemampuan peternak dalam mendeteksi berahi (estrus) pada sapi Bali, mendukung pelaksanaan IB. Mulyani dan Yusuf (2018) melakukan riset terkait faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi IB. Sementara itu, penerapan teknologi deteksi kebuntingan dini sapi potong pernah diteliti oleh Syaiful *et al.* (2019). Adapun Pello dan Mahardika (2020) meneliti tentang pengaruh dan hubungan perilaku peternak terhadap tingkat adopsi IB pada sapi potong.

Pemahaman masyarakat khususnya peternak dalam mengadopsi IB harus mendapat dukungan dari pemerintah melalui peran penyuluh peternakan. Meningkatkan pemahaman masyarakat bukanlah hal yang mudah karena peternak datang dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini dapat ditinjau dari sejarah bahwa masuknya IB ke Indonesia yang diperkenalkan oleh Prof. B. Seit dari Denmark di Fakultas Kedokteran Hewan Bogor dan Lembaga Penelitian Peternakan Bogor pada awal tahun 1950-an. Artinya bahwa meskipun IB telah diperkenalkan sejak lama, namun karena adanya keterbatasan pelayanan dengan fasilitas terbatas dan jumlah akseptor yang terbatas menyebabkan adopsi IB menjadi lambat. Oleh karena itu, pemerintah mulai berupaya sehingga seluruh peternak mampu melaksanakan IB secara mandiri.

Upaya Pemerintah telah dilaksanakan mulai tahun 2017 melalui program upaya khusus (Upsus) Sapi Induk Wajib Bunting (SIWAB). Upsus Siwab bertujuan untuk percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau melalui sistem perkawinan inseminasi buatan (IB). Peluncuran program Upsus Siwab mendapat sambutan peternak yang tersebar di Indonesia. Hal ini juga disambut baik oleh pemerintah propinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Pasuruan. Pelaksanaannya meskipun dalam inseminasi di Kabupaten Pasuruan memiliki kendala, di mana pada tahun 2019 target yang ditetapkan oleh pemerintah pusat hanya diselesaikan sebanyak 93% (Radar Bromo, 2019). Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan peternak dalam melapor saat sapi memasuki masa birahi.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang Upaya Meningkatkan

Pemahaman Masyarakat Dalam Mengadopsi Inseminasi Buatan (IB) Pada Sapi di Desa Tambaksari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat dalam mengadopsi teknologi IB serta untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman, akses informasi, peran inseminator dan bimbingan teknologi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang IB pada sapi di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat dalam mengadopsi teknologi inseminasi buatan (IB) pada sapi ?
2. Bagaimana manajemen sosialisasi Inseminasi Buatan (IB) untuk peningkatan pemahaman masyarakat di Desa Pakijangan, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan ?

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja dengan mempertimbangkan keaktifan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan tentang inseminasi buatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2021.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini antara lain peternak yang berdomisili di Desa Pakijangan. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu peternak sapi di Desa Pakijangan berjumlah 120 peternak. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik slovin sampling,

sehingga penarikan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 0,3} = \frac{120}{1,3} = 92,31$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel penelitian berjumlah 92 responden peternak. Sampel yang diteliti dengan nakan teknik non probability sampling, yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

Pengamatan dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan sebagai rujukan dalam seluruh penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yang diambil dalam penelitian ini dikumpulkan dari peternak sapi dengan menggunakan instrument kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen Pemerintah Desa dan Kecamatan, serta sumber-sumber lain yang dapat dipercaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara dengan dibantu instrumen kuesioner.

a. Kuesioner

Data ini diperoleh dengan cara mengedarkan kuesioner secara langsung ke peternak sapi di Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2014), observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung keseluruhan jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan menggunakan cara penghitungan Likert. Tahap-tahap dalam analisis deskriptif sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Ideal

Penghitungan skor ideal berdasarkan pada jumlah sampel yakni, 92 responden sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Ideal

Skala	Jumlah Responden	Skor Ideal	Interval penilaian
5	92	460	Sangat Paham
4	92	368	Paham
3	92	276	Netral
2	92	184	Tidak Paham
1	92	92	Sangat Tidak Paham

2) Interval Penilaian

Hasil penghitungan skor ideal digunakan untuk membuat interval penilaian (*rating scale*) berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diedarkan, yakni:

Tabel 2. Interval Penilaian

Interval	Keterangan
0–92	Sangat Tidak Paham
93–184	Tidak Paham
185–276	Netral
277–368	Paham
369–460	Sangat Paham

3) Menghitung Persentase

Penghitungan persentase persetujuan atas jumlah jawaban responden berdasarkan kuesioner yang diedarkan, menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

dimana P adalah persentase (%), f adalah jumlah jawaban setiap item, dan n merupakan jumlah skor idel tertinggi.

Kriteria penarikan presentase persetujuan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Penilaian

Kriteria Penafsiran	Keterangan
0%	Tidak satupun
1%–25%	Sebagian kecil
26%–49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%–75%	Sebagian besar
76%–99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (2010)

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan program komputer SPSS.

1) Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas Data

Uji validitas dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kuesioner yang digunakan betul-betul mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2011). Uji validitas terhadap butir-butir pernyataan yang ada, dilakukan dengan menguji kuesioner yang telah disusun kepada calon

responden. Dari hasil uji tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total dari keseluruhan butir. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk keperluan penelitian ini suatu butir dikatakan valid, jika: 1) Nilai r hitung lebih besar (>) dari r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$; atau 2) Nilai sig (2-tailed) < 0,05 pada taraf $\alpha = 0,05$.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan hanya pada item-item yang sudah dinyatakan valid. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, jika dapat dipakai untuk mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Kriteria uji reliabilitas sebagai berikut;

Tabel 4. Persentase Penilaian

Croanbach Alpha	Kriteria
> 0,8	Reliabel
0,7 – 0,8	Baik
0,6 – 0,7	dapat diterima
< 0,6	tidak reliabel

Sumber: Sekaran (2009)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal bila memiliki nilai signifikansi >0,05 (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria penilaian uji multiko-linearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance pada masing-masing variabel bebas (independen). Nilai VIF yang diharapkan <10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1, sehingga variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X seperti tingkat pendidikan, pengalaman,

akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi terhadap variabel Y yaitu pemahaman masyarakat dalam mengadopsi IB. Persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman masyarakat dalam mengadopsi IB

a = Intersep

b = Koefisien regresi

X1 = Tingkat pendidikan

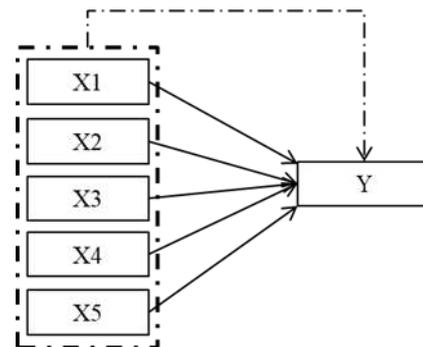
X2 = Pengalaman

X3 = Akses informas

X4 = Peran Inseminator

X5 = Bimbingan Teknologi

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan menggunakan uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan).

a) Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung. Masing-masing t-hitung perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05. Kriteria penarikan simpulan dari perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel sebagai berikut:

- i. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ artinya adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- ii. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ $\alpha = 5\%$ artinya variabel X tidak ber-pengaruh terhadap variabel Y.

Hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 2,115 dapat diartikan bahwa pemahaman masyarakat tentang IB sebesar 2,115 tanpa adanya masukan dari variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi
- b) Koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,065, artinya bahwa setiap penambahan level pendidikan masyarakat akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang IB sebesar 0,065.
- c) Koefisien pengalaman kerja sebesar 0,031, artinya bahwa setiap 1 tahun bertambahnya lama bekerja akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang IB sebesar 0,031.
- d) Koefisien akses informasi sebesar -0,061, artinya bahwa setiap informasi yang diperoleh akan menurunkan pemahaman masyarakat tentang IB sebesar 0,061.
- e) Koefisien peran inseminator sebesar 0,561, artinya bahwa satu kali dorongan peran inseminator akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang IB sebesar 0,561. Koefisien bimbingan teknologi sebesar 0,179, artinya bahwa setiap bimbingan teknologi yang diberikan akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang IB sebesar 0,179.
- b) Uji f (Uji Simultan)

Uji F (uji serentak) adalah untuk melihat apakah variabel inde-penden secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria uji f antara lain:

- I. Jika $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$ artinya ada pengaruh signifikan
- II. Jika $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$ artinya tidak ada pengaruh
- III. Jika signifikansi $> 0,05$ artinya .tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- IV. Jika signifikansi $< 0,05$ artinya adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur. Secara geografis wilayah Kabupaten Pasuruan memiliki luas 1.474,015 km². Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi 24 kecamatan dan secara administrasi wilayah Kabupaten Pasuruan memiliki batas-batas sebagai berikut.

Utara : Kota Pasuruan, Selat Madura dan Kabupaten Sidoarjo.

Selatan : Kabupaten Malang.

Barat : Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu.

Timur : Kabupaten Probolinggo.

Wilayah Kabupaten Pasuruan memiliki ketinggian sebagai berikut:

- a. Ketinggian 0–12,5 mdpl seluas 18.819,04 Ha atau 12,77%, berpotensi untuk pengembangan usaha perikanan dan pertambakan yaitu di sebagian wilayah Kecamatan Gempol, Beji, Bangil, Rembang, Kraton, Pohjentrek,

- Gondangwetan, Rejoso, Winongan, Grati, Lekok, dan Nguling.
- b. Ketinggian 12,5–500 mdpl seluas 50.384,02 Ha atau 34%, berpotensi untuk pengembangan pertanian, permukiman, dan perindustrian yaitu di sebagian wilayah semua kecamatan, kecuali Kecamatan Tosari.
 - c. Ketinggian 500–1000 mdpl seluas 21.877,17 Ha atau 14,84%, berpotensi untuk budidaya tanaman keras/tahunan dan sebagai penyangga bagi kawasan perlindungan tanah dan air serta untuk lahan pertanian tanaman pangan dengan sistem teras siring, yaitu di sebagian Kecamatan Lumbang, Gempol, Purwodadi, Tutur, Tosari, Pasrepan, Puspo, Purwosari, dan Prigen.
 - d. Ketinggian 1.000–2.000 mdpl seluas 18.615,08 Ha atau 12,63%, berfungsi sebagai kawasan penyangga untuk perlindungan tanah dan air, yaitu di sebagian Kecamatan Purwodadi, Tutur, Tosari, Lumbang, Puspo, Purwosari, dan Prigen.
 - e. Ketinggian >2000 mdpl seluas 7.920,77 Ha atau sekitar 5,37% dari luas wilayah, dengan peruntukan sebagai hutan lindung yang berfungsi melindungi kawasan bawahannya, yaitu di sebagian wilayah Kecamatan Purwodadi, Tutur, Tosari, Lumbang, Puspo, Purwosari, dan Prigen.

Jumlah Penduduk Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019 sebanyak 1.876.881 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 949.048 jiwa dan perempuan sebanyak 927.797 jiwa. Jumlah penduduk tersebut di dominasi oleh kelompok umur 15-64 tahun sebanyak 1.347.037 jiwa, diikuti oleh penduduk dengan usia 0–14 tahun sebanyak 372.888 jiwa dan

penduduk dengan usia ≥ 65 tahun sebanyak 156.956 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2020).

Potensi Pertanian di Kabupaten Pasuruan sangat menjanjikan. Komoditas pangan dengan hasil produksi paling besar yaitu komoditas padi. Hampir di sebagian besar wilayah Kabupaten Pasuruan dapat ditanami padi kecuali Kecamatan Tosari, Kecamatan Tutur, dan Kecamatan Puspo. Selain itu, Kabupaten Pasuruan juga terkenal sebagai daerah penghasil Sapi Potong dan Sapi Perah. Ini menunjukkan bahwa produksi Sapi Perah juga diperhatikan karena merupakan program dari daerah untuk dapat menghasilkan susu berkualitas tinggi.

Ada tiga monumen Sapi Perah yang menunjukkan bahwa Sapi Perah merupakan ikon Kabupaten Pasuruan, masing-masing di tiga pintu masuk wilayah Kabupaten Pasuruan yakni dari arah Malang (pintu selatan) terletak di Purwodadi, dari arah Probolinggo (pintu timur) terletak di Nguling dan dari arah Surabaya terletak di Pandaan. Keistimewaan Sapi Perah yang hidup di Kabupaten Pasuruan adalah mampu beradaptasi dengan daerah dataran rendah dengan kemampuan produksi susu tetap optimal, khususnya yang hidup di wilayah Kecamatan Grati sehingga kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sapi Perah Grati.

Perkembangan populasi ternak Sapi Perah di Kabupaten Pasuruan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, populasi Sapi sebesar 90.817 ekor. Angka ini telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013–2018 sebesar 88.992 ekor atau 2,05%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi populasi tahun 2016 sebesar 86.847 ekor,

maka produksi Sapi Perah pada tahun 2017 ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,57%. Hal tersebut berbanding lurus dengan kuantitas produksi susu Sapi Perah yang juga mengalami peningkatan. Sampai saat ini, produksi susu segar dari Kabupaten Pasuruan dapat memenuhi kebutuhan susu di Jawa Timur.

Peningkatan populasi sapi perah ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya kinerja Inseminasi Buatan (IB) dengan program SIWAB,

Tabel 5. Tanggapan Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Total Skor Ideal	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	1.361	Paham
Pengalaman Kerja (X2)	1.494	Sangat Paham
Akses Informasi (X3)	1.423	Paham
Peran Inseminator (X4)	1.616	Sangat Paham
Bimbingan Teknologi (X5)	1.269	Paham
Pemahaman IB (Y)	1.377	Sangat Paham

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa peternak memahami betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pemahaman inseminasi buatan. Hasil ini didukung dengan penilaian dari peternak yang menilai paham. Peternak juga menyatakan sangat paham pada variabel pengalaman kerja dalam meningkatkan pemahaman inseminasi buatan. Pemahaman tentang inseminasi buatan dapat ditingkatkan melalui beragam informasi baik yang diperoleh dari inseminator hingga pada akses mandiri melalui media sosial.

Pada variabel akses informasi peternak menyatakan paham bahwa dengan informasi yang terus diperoleh dari berbagai sumber dapat meningkatkan pemahaman peternak tentang inseminasi buatan. Dukungan dan peran inseminator dalam mendorong peternak untuk menerapkan inseminasi buatan mendapat tanggapan peternak sangat paham. Hal ini dikarenakan

kehadiran inseminator dapat memberikan contoh bagi peternak untuk melakukan deteksi birahi pada sapi. Hadirnya inseminator akan memberikan pengendalian pengeluaran ternak antar daerah dan adanya pelarangan pemotongan ternak betina produktif sesuai regulasi yang ada.

Beberapa faktor ini juga diterapkan pada Sapi Potong. Kawasan penyebaran dan pengembangan Sapi Perah meliputi wilayah Kecamatan Tukur, Grati, Purwodadi, Purwosari, Puspo dan Prigen. Keberadaan peternak didukung oleh koperasi susu yang siap menampung susu untuk selanjutnya disetorkan ke Industri Pengolahan Susu.

Pemahaman Masyarakat Tentang Inseminasi Buatan (IB)

Uji Asumsi Klasik

Pemahaman masyarakat khususnya peternak dalam mengadopsi IB harus mendapat dukungan dari pemerintah melalui peran penyuluh peternakan. Meningkatkan pemahaman masyarakat bukanlah hal yang mudah karena peternak datang dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu mengetahui faktor yang berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Variabel yang diteliti dalam menilai pemahaman masyarakat dalam IB terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data-data yang terkumpulkan selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan dua (2) pendekatan yaitu *Normal Probability Plot* dan

pengujian nilai residual dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (K-S) Test*. Pertama, visualisasi *Normal Probability Plot* pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data bergerak mendekati dan mengikuti garis diagonal, sehingga data tersebut dinyatakan normal. Kedua, pengujian nilai residual dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (K-S) Test* menunjukkan bahwa K-S Z adalah 0,933 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,349. Hasil uji K-S Z nilai probabilitas sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model yang digunakan. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,877	1,141	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,906	1,103	Tidak terjadi multikolinearitas
Akses Informasi	0,869	1,151	Tidak terjadi multikolinearitas
Peran Inseminator	0,820	1,220	Tidak terjadi multikolinearitas
Bimbingan Teknologi	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 6 diketahui bahwa nilai tolerance variabel penelitian antara 0,820 hingga 0,941 dan nilai VIF antara 1,063 hingga 1,220. Nilai *tolerance* yang dimiliki setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Hal ini diartikan bahwa variabel yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Visualisasi pada *scatterplot* variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi menunjukkan bahwa titik sebaran variasi residual membentuk garis diagonal dan menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y sehingga data dapat dijelaskan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB) berdasarkan masukan variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi.

Pengujian Hipotesis

Pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB) pada sapi dapat didorong oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *goodness of fit*. Uji *goodness of fit* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

1. Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh setiap variabel dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Variabel yang digunakan antara lain tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	2,115	0,638	0,525
Tingkat Pendidikan	0,065	0,765	0,446
Pengalaman Kerja	0,031	0,288	0,774
Akses Informasi	-0,061	-0,475	0,636
Peran Inseminator	0,561	4,229	0,00
Bimbingan Teknologi	0,179	1,164	0,248

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 7 diketahui interpretasi pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB).
- Hasil pengujian didapatkan nilai t pada tabel 7 sebesar 0,765 dengan nilai signifikan sebesar 0,446 lebih besar dari 0,05. Hasil ini disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang IB. Hal ini belum sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis ditolak.
- Pengaruh pengalaman kerja terhadap pemahaman masyarakat tentang IB.
- Hasil pengujian didapatkan nilai t pada tabel 7 sebesar 0,288 dengan nilai signifikan sebesar 0,774 lebih besar dari 0,05. Hasil ini disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang IB. Hal ini belum sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis ditolak.
- Pengaruh akses informasi terhadap pemahaman masyarakat tentang IB.
- Hasil pengujian didapatkan nilai t pada tabel 7 sebesar -0,475 dengan nilai signifikan sebesar 0,636 lebih besar dari 0,05. Hasil ini disimpulkan bahwa akses informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

pemahaman masyarakat tentang IB. Hal ini belum sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis ditolak.

- Pengaruh peran inseminator terhadap pemahaman masyarakat tentang IB.
- Hasil pengujian didapatkan nilai t pada tabel 7 sebesar 4,229 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini disimpulkan bahwa peran inseminator berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang IB. Hal ini telah sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis diterima.
- Pengaruh bimbingan teknologi terhadap pemahaman masyarakat tentang IB.
- Hasil pengujian didapatkan nilai t pada tabel 7 sebesar 1,164 dengan nilai signifikan sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05. Hasil ini disimpulkan bahwa bimbingan teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang IB. Hal ini belum sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 7 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,115 + 0,065 + 0,031 + (-0,061) + 0,561 + 0,179.$$

2. Uji Simultan (f)

Hasil uji simultan (f) variabel penelitian secara keseluruhan terhadap pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB). Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (f)

Uji F		
Model	F	Sig
Regresi	5,406	0,000
Nilai tabel F	2,315	

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 8 diketahui bahwa hasil pengujian f memiliki nilai f hitung sebesar 5,406 lebih besar dari nilai f tabel yaitu 2,315 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB). Hal ini telah sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh instansi pemerintahan maupun swasta dalam mencerdaskan masyarakat khususnya peternak. Hal yang telah dilakukan antara lain memberikan materi, hingga pada bimbingan berupa pelatihan. Upaya yang dilakukan pemerintahan maupun swasta ini mendapat sambutan positif dari peternak. Hal ini terlihat pada keikutsertaan peternak dalam berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan.

Tingkat pendidikan peternak tidak berpengaruh terhadap pemahaman peternak tentang inseminasi buatan (IB) dan keberhasilannya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pengalaman kerja seseorang. Pengalaman kerja tidak menekankan pada lamanya peternak dalam beternak melainkan dititikberatkan pada ketrampilan. hal ini dimaknai bahwa semakin giat dan fokus seseorang melakukan pekerjaannya sehingga pemahaman dan keberhasilan yang didapatkan akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian, akses informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peternak tentang IB. Hal ini dapat disebabkan oleh informasi yang diterima dari inseminator. Informasi yang disampaikan benar adanya, hanya saja

penggunaan bahasa yang menyebabkan ketidakpahaman peternak dalam memahami isi informasi, sejalan dengan yang disampaikan oleh Hikmah *et al* (2019).

Oleh karena itu, informasi yang hendak disampaikan harus direncanakan terlebih dahulu. Sehingga pemilihan antara bahasa indonesia dan bahasa daerah. Pilihan bahasa dapat meningkatkan informasi tentang IB dapat dipahami oleh peternak. Menurut Satmoko dan Astuti (2006) ; Maghfiroh *e al* (2017) media penyuluhan berbahasa lokal mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap tingkat pengetahuan peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peran inseminator berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang IB.
- 2) Variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, akses informasi, peran inseminator, dan bimbingan teknologi berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB).
- 3) Manajemen Inseminasi Buatan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat melibatkan semua pihak yaitu Inseminator dan masyarakat.

SARAN

Perlu adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti penggunaan bahasa dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang inseminasi buatan (IB). Peran aktif kelembagaan peternak dalam mengusulkan berbagai kegiatan atau

metode yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang IB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dilla, N. U., C. N. Thasmi dan Hamdan. 2017. "Pengetahuan Peternak Tentang Pemahaman Keterkaitan Gejala Berahi Dengan Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat." *Jimvet* 01(1): 061–077.
- Ediset dan Jaswandi. 2017. "Metode Penyuluhan Dalam Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) Pada Usaha Peternakan Sapi di Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Peternakan* 14(1): 1–10.
- Hastuti, D. 2008. "Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi Potong Ditinjau dari Angka Konsepsi dan Service Per Conception." *Mediagro* 4(1): 12–20.
- Hastuti, D. dan S. Nurtini. 2008. "Kajian Sosial Ekonomi Pelaksanaan Inseminasi Buatan Sapi Potong di Kabupaten Kebumen." *Mediagro* 4(2): 1–12.
- Herawati, T., A. Anggraeni, L. Praharani, D. Utami, dan A. Argiris. 2012. "Peran Inseminator Dalam Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Perah." *Informatika Pertanian* 21(2): 81–88.
- Hikmah, E. K., Nurdayati, N., & Hartati, P. (2019). Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 16(29), 80-89.
- Hussein, Ananda Sabil. 2015. *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0 (Modul)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Iskandar F dan Suryaman N. Hidayat. 2020. "Tingkat Pemahaman dan Preferensi Peternak Kambing Kaligesing Terhadap Teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan Penyerempakan Birahi." *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Terpadu Ke-3*: 678–685.
- Jurame S., Sritiasini, I. dan Womsiwor. 2018. "Kemampuan Peternak Dalam Mendeteksi Berahi (Estrus) Pada Sapi Bali, Mendukung Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) di Kampung Mantedi Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat." *Triton* 9(1): 81–88.
- Kementerian Pertanian. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Upsus Siwab: Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapid Dan Kerbau Bunting*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Maghfiroh, L., Pratama, A. N. W., & Rachmawati, E. (2017). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar dan Berbahasa Madura terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru (The Effect of A Pictorial Booklet with Madurese Language on Level of Knowledge among Tuber. *Pustaka Kesehatan*, 5(3), 420-424.
- Merthajiwa. 2011. *Inseminasi Buatan (IB) atau Kawin Suntik pada Sapi*. Bandung: Sekolah Ilmu Dan Teknologi Hayati Institut Teknologi Bandung.
- Mulyani, S. I., dan Yusuf. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) Pada Peternak Sapi di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan." *Borneo Saintek* 1(2): 21–26.

- Pello, W. Y., dan C. D. P. Mahardika. 2020. "Pengaruh dan Hubungan Perilaku Peternak Terhadap Tingakt Adopsi Inseminasi Buatan Pada Sapi Potong." *Partner* 25(2): 1392–1402.
- Radar Bromo. 2019. "Target Program Inseminasi Buatan di Kab Pasuruan Meleset." (<https://radarbromo.jawapos.com/darah/07/02/2019/target-program-inseminasi-buatan-di-kab-pasuruan-meleset/>, diakses Januari 2021)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugoro, I. 2009. *Pemanfaatan Inseminasi Buatan Untuk Meningkatkan Produktifitas Sapi*. Bandung: Kajian Bioetika Institut Teknologi Bandung.
- Sumadiasa, I. W. L., Lalu Ahmad Zainuri, Enny Yuliani, Chairussyuhur Arman, dan Muh. Prasetyo Nugroho. 2019. "Introduksi Teknologi Inseminasi Buatan Pada Ternak Kambing Di Kecamatan Batu Keliang Utara Kabupaten Lombok Tengah." *Abdi Insani* 6(2): 187–198.
- Susilawati. T. 2003. "Inseminasi Buatan Dengan Spermatozoa Beku Hasil Sexing Pada Sapi". Makalah Dipresentasikan Pada Kongres I Perkumpulan Teknologi Reproduksi Indonesia (PATRI) Dempasar Bali.
- Syaiful, F. L., Khasrad, F. Agustin, dan Rusmana. 2019. "Penerapan Teknologi Deteksi Dini Sapi Potong Di Nagari Sungai Kunyit Kabupaten Solok Selatan." *Buletin Ilmiah Nagari Membangun* 2(4): 492–500.